

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maradona
NIM 12108249033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maradona
NIM 12108249033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV B SD N TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA” yang disusun oleh Maradona, NIM 12108249033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Januari 2016
Dosen Pembimbing Skripsi,

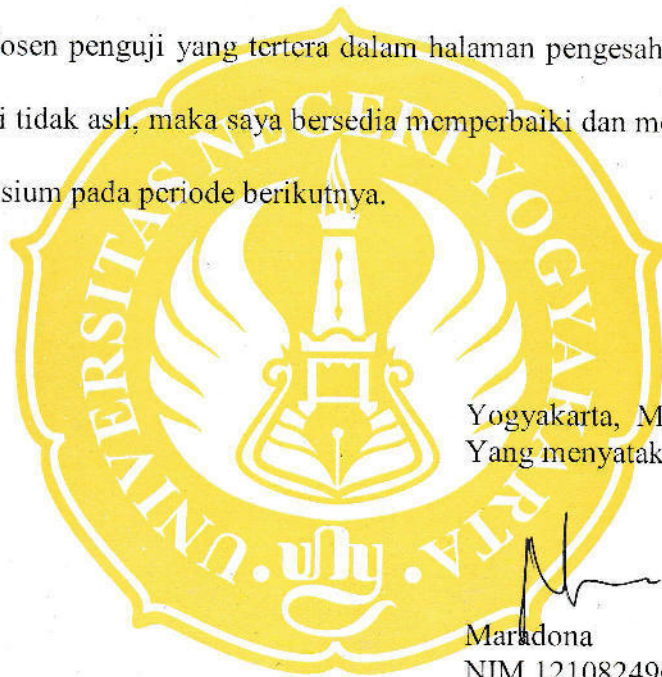


Suyatinah, M.Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tidak asli, maka saya bersedia memperbaiki dan menerima sanksi penundaan yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Mei 2016
Yang menyatakan,


Maradona
NIM 12108249033

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV B SD N TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016" yang disusun oleh Maradona, NIM 12108249033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M.Pd.	Ketua Penguji		27/5 2016
Woro Sri Hastuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24/5 2016
Sugiyatno, M.Pd.	Penguji Utama		1/6 2016

Yogyakarta, ...07...JUN...2016.

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

MOTTO

Ketika kita bersedia bemandikan keringat saat latihan, maka kita akan sedikit mengeluarkan darah saat perang. Sebaliknya jika kita malas latihan, maka kita akan banyak bemandikan darah saat perang. Jika kita mau berlelah-lelah belajar, maka kita akan mendapatkan hasil yang baik.

(Penulis)

Ilmu bukanlah sesuatu yang dihadiahkan, namun ilmu adalah sesuatu yang harus dicari dan didapatkan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapak, Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
2. Almamater, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, Bangsa, Negara dan Dunia Pendidikan Indonesia

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Maradona
NIM 12108249033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B adalah (1) faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, (2) faktor psikologis yaitu perhatian, ingatan, dan tanggapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B adalah (1) faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya, (2) faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B adalah faktor psikologis siswa.

Kata kunci: *faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. serta dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, FIP, UNY.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Bapak Drs. Suparlan, M.Pd.I., Ketua Prodi PGSD yang telah berperan dalam penentuan dan persetujuan judul skripsi ini.
4. Ibu Suyatinah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Purwati Handayani, S.Pd., Kepala SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat dan waktu untuk penelitian.
7. Bapak Marmo Gupito, S.Pd., guru kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.
8. Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan kepada pihak-pihak tersebut. Penulis mengharapkan masukan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Teori-Teori Belajar	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	17
4. Prinsip-Prinsip Belajar	26
5. Jenis-Jenis Belajar	29
B. Keaktifan Belajar	32
C. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.....	35

D. Penelitian yang Relevan.....	38
E. Kerangka Pikir	39
F. Pertanyaan Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Objek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tahap Kognitif menurut Piaget.....	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa.....	45
Tabel 3. Rekapitulasi Instrumen	46

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Ruang Kelas IV B	185
Gambar 2. Stiker di Dinding Sekolah	185
Gambar 3. Ruang UKS	185
Gambar 4. Ruang Komputer Belajar	185
Gambar 5. Profil Sekolah	185
Gambar 6. Keadaan saat Belajar	185
Gambar 7. Suasana Belajar	186
Gambar 8. Guru Keals memperhatikan Siswa	186
Gambar 9. Belajar Agama Islam	186
Gambar 10. Peneliti mewawancarai Guru	186
Gambar 11. Peneliti Mewawancarai Siswa.....	186
Gambar 12. Suasana Latihan Tari	186

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Siswa Kelas IV B.....	78
Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa Kelas IV B	80
Lampiran 3. Reduksi Data Hasil Observasi Siswa Kelas IV B.....	96
Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru	108
Lampiran 5. Hasil Observasi Guru	109
Lampiran 6. Reduksi Data Hasil Observasi Guru Kelas IV B.....	112
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV B	115
Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV B	120
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Guru	139
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru Kelas IV B.....	143
Lampiran 11. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Kelas IV B	148
Lampiran 12. Triangulasi Data	158
Lampiran 13. Catatan Lapangan	178
Lampiran 14. Hasil Dokumentasi Penelitian	185
Lampiran 15. Surat-surat.....	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu yang selalu mendapatkan perhatian khusus oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Pendidikan tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena melalui pendidikan, negara dapat mengembangkan potensi bangsanya. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang melalui belajar mengajar dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guna membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa yang dimaksudkan adalah bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sistem pendidikan yang mengedepankan perbedaan kebutuhan dari individu menjadi arti peradaban baru yang membutuhkan kepemimpinan yang mewujudkan nilai baru. Di era globalisasi ini menumbuhkan kerjasama masyarakat yang demokratis dan berpartisipasi aktif. Pendidikan yang demokratis adalah pendidikan dengan menggunakan metode yang dapat menggali kemampuan siswa sehingga dapat berperan aktif dengan tidak mengesampingkan perbedaan kemampuan intelektual, belajar, sikap, dan minatnya.

Berkaitan dengan pendidikan, Martini Jamaris (2013: 3) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan,

dan berbagai simbol yang digunakan dalam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda sehingga komunikasi sosial antara generasi tua dan generasi muda dapat berjalan dengan lancar. Sementara itu, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dalam Muhibbin Syah (2013: 1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam pendidikan memerlukan adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005, pasal 19 menyebutkan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Utomo Dananjaya, 2010: 30). Hal ini menjelaskan bahwa pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat menjadikannya lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sebenarnya.

Muhibbin Syah (2013: 90) menjelaskan, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini berarti bahwa dengan belajar, siswa mampu merubah dirinya menjadi lebih baik dan lebih terpelajar guna mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa yang bermartabat dan berkualitas.

Belajar merupakan kebutuhan hidup yang mengupayakan dirinya untuk berkembang, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan melangsungkan hidup, menuju tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak. Mohammad Surya (2004: 53) menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat kualitas belajar yang harus dikembangkan dalam diri siswa, yaitu (1) belajar untuk menjadi diri (*learning to be*), (2) belajar untuk belajar (*learning to learn*), (3) belajar untuk berbuat (*learning to do*), dan (4) belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Kualitas belajar yang juga menjadi tujuan pendidikan universal tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya proses pendidikan yang berlangsung dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam belajar sehingga menjadikannya pusat pembelajaran guna menemukan sendiri makna konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada aktivitas belajar, kemampuan siswa untuk bertahan pada tugas, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, dan memperhatikan merupakan alat paling penting untuk memperkirakan keberhasilan mereka di sekolah. Belajar menjadi salah satu tugas dan kewajiban siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan

beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Dalyono (2009: 55-60) menyebutkan beberapa faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa adalah kesehatan.

Dalyono (2009: 55) menjelaskan:

kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan teman dekatnya, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

Intelegensi mempengaruhi belajar siswa. Heidentich mengemukakan bahwa intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah-masalah (Dalyono, 2009: 184). Apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar, seseorang yang memiliki intelegensi tinggi akan mudah belajar dan prestasinya pun tinggi. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki intelegensi rendah akan sukar dalam belajar dan lambat dalam berpikir sehingga prestasinya menjadi rendah.

Hurlock (2010: 114) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan

bila mereka bebas memilih. Sejalan dengan pendapat di atas, Nana Syaodih (2004: 63) menjelaskan, motivasi dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Begitupun sebaliknya. Sama halnya dengan kegiatan belajar. Apabila seseorang memiliki minat dan motif yang lemah terhadap kegiatan belajar, maka akan menghambat keberhasilan seseorang dalam belajar. Sementara itu jika seseorang memiliki minat dan motif yang kuat untuk belajar, maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang tersebut dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi erat hubungannya dengan belajar.

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Dalyono (2009: 58) yaitu, ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Jumlah siswa di kelas juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalyono (2009: 59 – 60) menjelaskan, jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50 – 60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

Faktor eksternal lainnya adalah masyarakat. Dalyono (2009: 60) menjelaskan, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Selain itu, teman sebaya yang termasuk dalam masyarakat juga memberikan pengaruh belajar pada siswa. teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat siswa untuk mengikuti temannya belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.

Selain masyarakat, lingkungan sekitar juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalyono (2009: 60) memberikan contoh lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu:

bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Selanjutnya, berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada aktif tidaknya siswa dalam belajar. Keaktifan ini bukan tentang aktif mengacuhkan pelajaran atau ramai dengan siswa lain, namun keaktifan yang berkualitas yang ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rosalia (www.zainalhakim.web.id, 25/01/2013) yang menyebutkan bahwa keaktifan siswa selama proses belajar

mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Ia menambahkan, siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan senang diberi tugas belajar.

Siswa bukanlah penerima informasi yang pasif, yang menunggu diisi seperti botol kosong. Sejak awal mereka sudah aktif, menyelidiki, dan terlibat dalam penciptaan pengetahuan mereka sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya, proses belajar yang dialami siswa nampaknya belum mengembangkan keaktifan belajarnya. Desmita (2012:189) menjelaskan bahwa dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, dan kebiasaan belajar kurang baik. Sebagai contohnya adalah tidak betah dalam belajar, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Jenjang pendidikan di Sekolah Dasar dibagi menjadi enam kelas. Kelas I, II, III disebut sebagai kelas rendah (kelas awal) dan kelas IV, V, dan VI disebut sebagai kelas tinggi. Metode pembelajaran, kemandirian belajar, dan tingkat keaktifan belajar pada kelas rendah dan kelas tinggi berbeda-beda sesuai dengan karakter siswanya. Kelas tinggi dianggap lebih mampu untuk mandiri, aktif belajar, dan berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Tegalpanggung tahun ajaran 2015/2016 didapatkan bahwa siswa kelas IV B masih perlu motivasi lebih untuk aktif belajar.

Berdasarkan pengamatan selama bulan Agustus – September 2015 pada siswa kelas tinggi khususnya kelas IV B di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang konsentrasi pada materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran, siswa cenderung sering mengajak siswa lain untuk bermain dan berbincang-bincang. Tidak sedikit pula siswa yang sering menangis karena berkelahi dan bertengkar di dalam kelas.

Di samping itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari aktif tidaknya siswa bertanya tentang materi pelajaran. Selama pengamatan, siswa kelas IV B tergolong memiliki tingkat bertanya yang rendah. Jika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, hanya sedikit yang mau bertanya. Hanya terdapat dua hingga tiga siswa yang bertanya. Adapun siswa bertanya namun materi pertanyaan bukan mengenai pelajaran yang diberikan gurunya melainkan tentang jam pulang sekolah. Bahkan ada pula siswa yang pada saat proses pembelajaran tersebut bermain sendiri dengan benda-benda yang dimilikinya seperti menggoyang-goyang bolpoin.

Siswa juga kurang antusias belajar. hal ini dikarenakan sekolah sedang dalam tahap renovasi gedung, maka kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi jam belajar menjadi dua waktu yaitu pagi hari untuk siswa kelas rendah dan kelas VI serta siang hari untuk siswa kelas IV dan V. Siswa kelas

IV yang pada saat itu masuk siang hari merasa enggan belajar karena cuaca panas dan kantuk mendera saat belajar.

Selain itu, siswa kelas IV B hanya memiliki buku paket yang dipinjamkan oleh sekolah. Siswa belum berusaha untuk mempelajari materi dari sumber lain selain penjelasan dari guru dan dari buku paket yang dipinjamnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan hasil pengamatan lanjutan, siswa kurang memiliki perhatian terhadap materi pelajaran dengan seksama. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang berjalan kesana kemari dan mengganggu temannya. Selain itu, motivasi belajar siswa juga kurang. Hal ini tampak dari pasifnya siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru selama empat kali pada bulan Agustus 2015, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh dan pasif. Metode pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi. Selama pengamatan, metode pembelajaran yang digunakan hanya dua metode.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajarnya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan partisipasinya dan keaktifannya dalam belajar. Oleh karena itu, judul pada penelitian ini adalah

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa kurang konsentrasi saat proses pembelajaran
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran
3. Siswa kurang antusias belajar
4. Fasilitas belajar siswa kurang
5. Siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran
6. Guru tidak menggunakan media pembelajaran

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi dan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

c. Mahasiswa PGSD sebagai Calon Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah nantinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Poerwadarminta, 2002: 22). Sementara itu, Mohammad Surya (2004: 50) menyatakan bahwa dalam psikologi pendidikan, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalyono (2009: 49) menyatakan, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Muhibbin Syah (2003: 68) menjelaskan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar menurut Klien adalah proses eksperiensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan, atau tendensi alamiah

(Conny R. Semiawan, 2008: 4). Sejalan dengan pendapat tersebut, James Whittaker (Aunurrahman, 2010: 35) mengemukakan belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Vesta dan Thompson (Nana Syaodih, 2004: 156) menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Cronbach (Nyayu Khodijah, 2014: 48) dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman). Definisi ini juga menekankan pada perubahan, akan tetapi dijelaskan juga bahwa perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku.

Good dan Brophy (Ngalim Purwanto, 2007: 85) mengemukakan belajar, yaitu *learning is the development of new associations as a result of experience*. Artinya bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (*purely internal event*). Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

Dave Meier (Martinis Yamin, 2007: 75) mengemukakan, belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan.

Sementara itu, Piaget (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Mustaqim (2008: 34) menjabarkan pengertian belajar dalam empat poin utama, yaitu:

- a) suatu aktivitas atau usaha yang disengaja
- b) aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari
- c) perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik)
- d) perubahan tersebut relatif bersifat konstan

Ngalim Purwanto (2007: 85) menyatakan, belajar adalah; (1) ada perubahan yang harus *relatif mantap*, (2) harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Biggs (Muhibbin Syah, 2003: 67-68) mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta

sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara instruksional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Adapun pengertian secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-emahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasilnya berupa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari seorang pembelajar.

2. Teori-Teori Belajar

Muhibbin Syah (2013: 103) menyebutkan teori belajar yang sangat menonjol yaitu:

a) Koneksionisme.

Teori ini ditemukan oleh Edward L. Thorndike yang berbunyi belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons. Sehingga disebut juga dengan “S-R Bond Theory” dan “S-R Psychology of Learning”.

b) Pembiasaan Klasik

Teori ini ditemukan oleh Ivan Pavlov. Berdasarkan eksperimennya, belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respons.

c) Pembiasaan Perilaku Respons

Pencipta teori ini adalah Burrhus Frederic Skinner. Berdasarkan hasil eksperimennya, jelas sekali bahwa eksperimen Skinner mirip sekali

dengan *trial and error learning* yang ditemukan oleh Thorndike. Fenomena tingkah laku belajar menurut Skinner melibatkan *reinforcement*/penguatan.

d) Teori Pendekatan Kognitif

Dalam perspektif kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral. Menurut teori ini, dalam hampir semua bentuk dan manifestasinya, bukan sekedar peristiwa S-R Bond (ikatan antara stimulus dan respon) melainkan lebih banyak melibatkan proses kognitif.

Nyayu Khodijah (2014: 86) menambahkan teori belajar selain yang disebutkan Muhibbin Syah sebelumnya, yaitu teori perspektif *Neuroscience* tentang belajar. Teori ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sir F. Barthelett, Aleksander Luria, Tony Buzan, Richard Bandler, Howard Gardner, dan Danah Zohar. Berdasarkan perspektif *neuroscience*, kecerdasan sebagai dasar bagi keberhasilan belajar ditentukan oleh otak dan jaringan saraf. Semakin kompleks dan kuat hubungan saraf yang terbentuk dalam neokorteks, semakin tinggi kualitas kecerdasan seseorang.

Sementara itu, Sumadi Suryabrata (2014: 274) menambahkan dua teori belajar yaitu teori Gestalt, dan belajar menurut Teori Medan.

a. Teori Gestalt

Penemunya adalah Wertheimer. Pokok pikiran aliran ini adalah:

- 1) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya, dan

2) Gestalt itu timbul lebih dulu daripada bagian-bagian

b. Belajar menurut Teori Medan

Penemunya adalah Kurt Lewin. Pokok teori ini adalah:

- 1) Belajar sebagai perubahan dalam struktur kognitif
- 2) Hadiah dan hukuman menurut interpretasi Kurt Lewin
- 3) Masalah berhasil dan gagal
- 4) Sukses membawa mobilisasi energi cadangan

Berdasarkan pendapat para ahli, teori belajar itu bermacam-macam dan memiliki perbedaan. Namun apabila dipelajari dari titik tolak tujuan akhir psikologi, yaitu untuk memahami sesama manusia dengan lebih baik supaya dapat memperlakukannya dengan lebih tepat, maka tidak demikianlah halnya. Teori-teori belajar yang telah disebutkan sebelumnya oleh para ahli tersebut hendaknya digunakan setepat mungkin agar usaha belajar lebih berhasil.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Dollar and Miller (Abin Syamsudin, 2005: 164) faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan perilaku belajar adalah:

- a) adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*),
- b) adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*),
- c) adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*). dan
- d) adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

H. C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi (Mustaqim, 2008: 69-70) menyebutkan faktor-faktor dan kondisi yang mendorong perbuatan belajar, yaitu:

- a) situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar),
- b) penguasaan alat-alat intelektual,
- c) latihan-latihan yang terpencar,
- d) penggunaan unit-unit yang berarti,
- e) latihan yang aktif,
- f) kebaikan bentuk dan sistem,
- g) efek penghargaan (*reward*) dan hukuman,
- h) tindakan-tindakan pedagogis, dan
- i) kapasitas dasar.

Pada situasi belajar dispesifikasikan menjadi tiga poin utama, yaitu kesehatan jasmani, keadaan psikis, dan pengalaman dasar. Menurut Mustaqim (2008: 70), kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol. Selain kadar makanan juga pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang, biasanya tidak menguntungkan. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi kemungkinan munculnya penyakit sehingga mengganggu aktivitas belajarnya.

Selanjutnya, Mustaqim (2008: 72) menyebutkan bahwa keadaan psikis lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar. Faktor psikis tersebut antara lain perhatian, faktor kognitif, faktor afektif, dan faktor motivasi.

Pengalaman dasar memiliki peranan penting dalam berhasil tidaknya aktivitas belajar untuk jenjang berikutnya. Mustaqim (2008: 78) menyebutkan bahwa jika pengalaman yang mendahuluinya kurang memadai atau tidak

mempunyai hubungan yang sejalan maka aktivitas belajar akan membawa hasil yang kurang baik.

Muhibbin Syah (2013: 129) menyebutkan, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa,
- b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan
- c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Aunurrahman (2010: 178-182) menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dimyati dan Mudjiono (2013: 239-253) menyebutkan mengenai faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa yang dapat berpengaruh pada proses belajar adalah:

- a) faktor intern (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan siswa, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa),
- b) faktor ekstern (guru sebagai Pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah).

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 252-253) menyebutkan bahwa lingkungan sosial siswa di sekolah memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan. Dimiyati dan Mudjiono menambahkan, pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa (1) pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, (2) lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai, sebaliknya mewujudkan dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan, dan cerai berai berpengaruh pada semangat dan proses belajar, (3) lingkungan sosial siswa di sekolah atau di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalyono (2009: 60) menambahkan, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Selain itu, teman sebaya yang termasuk dalam masyarakat juga memberikan pengaruh belajar pada siswa. teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat siswa untuk mengikuti temannya untuk belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.

Selain masyarakat, lingkungan sekitar juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalyono (2009: 60) memberikan contoh lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu:

bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Ngalim Purwanto (2007: 102) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor *individual* antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan sifat-sifat pribadi seseorang, dan
- b) faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor *sosial* antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Slameto (2010: 54-72) menjelaskan, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Slameto menjelaskan, faktor jasmaniah yang mempengaruhi yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Ia menambahkan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Faktor psikologis yang dimaksudkan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar antar lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,

kematangan dan kesiapan. Slameto (2010: 56) menyebutkan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Sedangkan faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Sementara itu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan keadaan ekonomi keluarga. Adapun faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Pada metode mengajar, Slameto (2010: 65) menyebutkan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin. Ia menambahkan, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Sedangkan faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2007: 39-44) menyebutkan bahwa dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan *reinforcement*, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu intern dan ekstern. Adapun faktor intern yang dimaksudkan adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa antara lain motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ingatan.

Masrun dan Martaniah (Nyayu Khodijah, 2014: 58) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah: (1) kemampuan bawaan anak; (2) kondisi fisik dan psikis anak; (3) kemauan belajar anak; (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri; dan (5) bimbingan. Sementara itu, Sumadi Suryabrata (2014: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- a. faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan – dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada -, yaitu:
 - 1) faktor-faktor nonsosial, dan
 - 2) faktor-faktor sosial,
- b. faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat digolongkan lagi menjadi dua golongan, yaitu:
 - 1) faktor-faktor fisiologis, dan
 - 2) faktor-faktor psikologis.

1) Faktor-faktor nonsosial dalam belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terhitung jumlahnya, seperti misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku, dan alat-alat pelajaran. Sumadi menambahkan, letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai agar dapat membantu proses belajar secara maksimal.

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar. Sedangkan kehadiran seseorang secara tidak langsung dapat berupa suara nyanyian, gambar, merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.

3) Faktor fisiologis dalam belajar

Faktor fisiologis dapat dibagi menjadi dua yaitu tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan tonus jasmani yang sesungguhnya mempengaruhi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak segar. Keadaan jasmani yang lelah akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak lelah. Sementara itu, keadaan fungsi fisiologis

tertentu dalam hal ini adalah pancaindera. Baiknya pancaindera merupakan syarat baiknya proses pembelajaran.

4) Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah perhatian, pengamatan, tanggapan dan variasinya, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan, motif-motif, dan cita-cita. Sumadi Suryabrata (2014: 39) menyebutkan bahwa tanggapan memainkan peranan penting dalam belajarnya atau berkembangnya anak didik karena itu tanggapan harus dikembangkan dan dikontrol sebaik-baiknya. Sumadi Suryabrata (2014: 46) menambahkan, salah satu cara untuk mempermudah menghafal atau mencamkan yaitu pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman dan penggunaan metode belajar yang tepat dapat mempertinggi pencaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berdasarkan pendapat Sumadi Suryabrata, namun tidak semua aspek digunakan dan dikembangkan dalam instrumen penelitian. Pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis seperti jasmani dan keadaan fisik (pancaindera).
- 2) Faktor psikologis terdiri dari perhatian, ingatan dan tanggapan.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor nonsosial yaitu keadaan lingkungan seperti tempat, dan fasilitas.
- 2) Faktor sosial yang terdiri dari guru, dan teman sebaya.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Kegiatan belajar memiliki prinsip-prinsip belajar yang diperhatikan dengan seksama. Menurut Slameto (2010: 27-28), prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut.

- a. *Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar*
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. *Sesuai dengan hakikat belajar*
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) bBelajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. *Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari*
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus dimiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. *Syarat keberhasilan belajar*
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Selanjutnya, Mustaqim (2008: 69) menyebutkan prinsip-prinsip belajar adalah:

- a) belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu
- b) belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan
- c) belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan

- d) belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya
- e) belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta
- f) dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
- g) hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar
- h) ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman

Sementara itu Mohammad Surya (2004: 51) menyebutkan prinsip-prinsip yang mendasari belajar adalah sebagai berikut.

1. Perubahan sebagai hasil belajar ditandai dengan ciri-ciri, yaitu: a) perubahan yang disadari, b) perubahan yang bersifat kontinyu dan fungsional, c) perubahan yang bersifat positif dan aktif, d) perubahan yang bersifat relatif permanen dan bukan yang bersifat temporer, dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan atau perkembangan, dan e) perubahan yang bertujuan dan terarah.
2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi.
3. Belajar merupakan suatu proses yang disengaja.
4. Belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai.
5. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, dan terarah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahmadi dan Supriyono (Nyayu Khodijah, 2014: 51) menyebutkan bahwa suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) terjadi secara sadar; 2) bersifat fungsional; 3) bersifat aktif dan positif; 4) bukan bersifat sementara; 5) bertujuan dan terarah; dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 42-54) menjabarkan prinsip-prinsip belajar dan implikasinya menjadi tujuh macam. Adapun penjabarannya adalah:

- 1) perhatian dan motivasi
Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan

untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

2) keaktifan

Sebagai “primus” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelolah perolehan belajarnya.

3) kerlibatan langsung/berpengalaman

Keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman. Bentuk perilaku keterlibatan langsung siswa tidak secara mutlak menjamin terwujudnya prinsip keaktifan pada diri siswa. Namun demikian, perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa.

4) pengulangan

Pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan.

5) tantangan

Siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengelola setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengelolah pesan.

6) balikan atau penguatan.

Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan diantaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) perbedaan individual

Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membentuk siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri.

Surya (Muhibbin Syah, 2013: 114) menyebutkan ciri-ciri belajar yang disebut juga dengan prinsip-prinsip belajar, diantaranya adalah: 1) perubahan itu intensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, 2) perubahan positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai

dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri, dan 3) perubahan efektif dan fungsional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, prinsip-prinsip belajar yang merupakan perwujudan dari perilaku belajar membuat kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Kegiatan belajar yang berjalan optimal dapat membawa siswa menjadi lebih aktif belajar dan mandiri guna mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

5. Jenis-Jenis Belajar

Jenis-jenis belajar yang umum dijumpai dalam proses pembelajaran menurut Muhibbin Syah (2013: 120-122) antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Belajar abstrak
Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.
- b. Belajar keterampilan
Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular.
- c. Belajar sosial
Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut.

- d. Belajar pemecahan masalah
Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti.
- e. Belajar rasional
Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.
- f. Belajar kebiasaan
Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.
- g. Belajar apresiasi
Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek.
- h. Belajar pengetahuan
Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu.

Menurut Robert M. Gagne (Mustaqim, 2008: 35), jenis-jenis belajar yaitu ketrampilan motorik, sikap, kemahiran intelektual, informal verbal, dan pengetahuan kegiatan intelektual. Sementara itu, menurut Prof. Dr. Nasution (Mustaqim, 2008:35), jenis-jenis belajar yaitu belajar berdasarkan pengamatan, belajar berdasarkan gerak, belajar berdasarkan hafalan, belajar karena masalah (pemecahan masalah), dan belajar berdasarkan emosi.

Slameto (2010: 5-8) mengklasifikasikan jenis-jenis belajar menjadi sebelas jenis, antara lain:

- 1) belajar bagian (*part learning, fractioned learning*). Individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.
- 2) belajar dengan wawasan (*learning by insight*). Belajar dengan wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

- 3) belajar diskriminatif (*discriminatif learning*). Belajar diskriminatif merupakan suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku.
- 4) belajar global/keseluruhan (*global whole learning*). Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.
- 5) belajar insidental (*incidental learning*). Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.
- 6) belajar instrumental (*instrumental learning*). Reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.
- 7) belajar intensional (*intentional learning*).
- 8) belajar laten (*latent learning*). Perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera dan oleh karena itu disebut laten.
- 9) belajar mental (*mental learning*). Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.
- 10) belajar produktif (*productive learning*). Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.
- 11) belajar verbal (*verbal learning*). Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki jenis-jenisnya atau bentuk-bentuknya. Jenis-jenis belajar umumnya dijumpai dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis belajar itu antara lain mencakup ranah pengetahuan, sikap, keterampilan, abstrak, sosial, belajar pemecahan masalah, belajar apresiasi, belajar rasional, belajar verbal, dan belajar kebiasaan.

B. Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (2002: 26) menyatakan bahwa pengertian aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.

Martinis Yamin (2007: 77) menyebutkan, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 45) menyatakan bahwa keaktifan itu beranekaragam, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Dimiyati dan Mudjiono menambahkan contoh kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Adapun contoh keaktifan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam

memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

Sardiman (2007: 96) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebab pada prinsipnya, belajar adalah berbuat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rousseau (Sardiman, 2007: 96) yang mengatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas sendiri yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.

Sementara itu, Dewey (Sardiman, 2007: 97) juga menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja. Sehubungan dengan itu, ia menganjurkan pengembangan metode-metode proyek, *problem solving*, yang merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan. Semboyan yang ia populerkan adalah *learning by doing*.

Menurut Martinis Yamin (2007: 81), belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Interaksi yang terus menerus menimbulkan pengalaman-pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu yang baru, yang belum dipahami, atau yang belum dialami.

Gagne dan Briggs (Martinis Yamin, 2007: 83-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa.

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga merakaberperan aktif dala kegiatan pembelajaran.

2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar) kepada siswanya,.
3. Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memeberikan umpan balik (*feed back*).
8. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, Sardiman (2007:

101) membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan siswa, antara lain:

- “a) *visual activities*, seperti membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain,
- b) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi,
- c) *listening activities*, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, percakapan,
- d) *writing activities*, seperti menulis, contoh soal, penyelesaian soal, rangkuman,
- e) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram,
- f) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat model permainan,
- g) *mental activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan,
- h) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tegang, dan gugup.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, keaktifan belajar adalah kesibukan dalam belajar melalui interaksi terus menerus antara individu dan situasi sekitarnya sehingga menimbulkan pengalaman-pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu yang baru atau yang belum dipahami. Belajar yang aktif dapat merubah tingkah laku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Aktivitas di dalam proses pembelajaran itu cukup kompleks dan bervariasi. Adapun aktivitas dalam seluruh mata pelajaran memiliki inti yang sama yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional activities*. Apabila berbagai aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dalam pembelajaran, tentu akan menciptakan pembelajaran yang dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Keaktifan belajar dapat berupa keaktifan fisik dan keaktifan psikis. Keaktifan fisik meliputi membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan. Keaktifan psikis atau mental misalnya menyimpulkan kegiatan, menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah. Keaktifan belajar dapat memberikan dampak pada individu yang sedang belajar berupa pengembangan bakat dan kecerdasannya.

C. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan anak-anak yang sedang menempuh pendidikan atau mengalami proses belajar yang pada umumnya berusia antara 6 – 12 tahun. Mereka berada pada masa kanak-kanak akhir. Piaget (Feldman, 2012: 127) menyebutkan bahwa anak-anak di seluruh dunia mengalami serangkaian empat tahap dalam suatu urutan yang tetap, yakni sensoris motorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Tahap-tahap tersebut memiliki ciri-ciri dan karakteristik masing-masing sesuai dengan

perkembangan usianya. Adapun tahapan-tahapan kognitif menurut Piaget tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahap kognitif menurut Piaget (Feldman, 2012: 127).

No.	Tahap Kognitif	Rata-rata Rentang Usia	Karakteristik Utama
1.	Sensoris Motorik	Lahir -2 tahun	Perkembangan ketetapan objek, perkembangan kecakapan motorik, sedikit atau tidak ada kapasitas untuk representasi simbolis
2.	Praoperasional	2 – 7 tahun	Perkembangan bahasa dan berpikir simbolis, berpikir egosentris.
3.	Operasional Konkret	7 – 12 tahun	Perkembangan konservasi, penguasaan konsep <i>reversibility</i>
4.	Operasional Formal	12 tahun – masa dewasa	Perkembangan logika dan berpikir abstrak.

Siswa sekolah dasar yakni usia 7 – 12 tahun menempati tahap operasional konkret. Pada tahap ini, Feldman (2012: 130) menjelaskan bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara lebih logis dan mulai mengatasi beberapa karakteristik egosentris dari periode praoperasional. Salah satu prinsip utama yang dipelajari oleh anak pada tahap ini adalah *reversibility*, yaitu ide bahwa beberapa perubahan dapat dibatalkan dengan membatalkan tindakan sebelumnya. Selain itu, Feldman menambahkan bahwa meskipun anak-anak membuat kemajuan penting dalam kemampuan logika mereka pada tahap operasional konkret, pola berpikir mereka masih memperlihatkan satu keterbatasan besar. Mereka sangat terikat pada realitas fisik dunia yang konkret. Sebagian besar, mereka memiliki kesulitan untuk memahami pertanyaan abstrak atau hipotesis.

Pada masa pendidikan di Sekolah Dasar, siswa mengalami dua fase besar, yaitu fase masa kelas-kelas rendah sekolah dasar dan fase masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Siswa pada masa kelas-kelas rendah sekolah dasar berkisar usia 6 atau 7 – 9 atau 10 tahun. Syamsu Yusuf (2007: 24-25) menjabarkan bahwa pada masa ini, sifat anak-anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat, banyak prestasi yang diperoleh).
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama usia 6,0 – 8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Sedangkan siswa pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar memiliki kisaran usia kira-kira 9 atau 10 tahun hingga 12 atau 13 tahun. Pada masa ini, anak memiliki beberapa sifat khas. Menurut Syamsu Yusuf (2007: 25), sifat khas anak sekolah dasar usia 9-10 tahun adalah sebagai berikut.

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
4. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
5. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

6. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli tersebut, siswa usia Sekolah Dasar merupakan siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata. Siswa tersebut juga berada pada masa-masa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, usia siswa pada jenjang tersebut memiliki perbedaan karakteristik yang terletak pada intelektual, emosi, sosial, kepribadian, moral, dan fisik. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

D. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh Asih B. Setyowati yang berjudul peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui metode *inquiry* pada siswa kelas IV A SD N Gedongkiwo tahun 2012 yaitu untuk peningkatan aktivitas siswa tingkat kategori aktif mempunyai persentase yang paling anak yaitu sebanyak 46,67 %. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa tingkat kategori baik persentasenya meningkat yaitu dari 73,34 % pada siklus I menjadi 93,99 % pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Efek/pengaruh metode *inquiry* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada penelitian ini yaitu jumlah siswa yang terlibat dalam aktivitas oral dan aktivitas berpikir. *Mental acitivites* kegiatan yang dilakukan dan mengambil kesimpulan meningkat. Selain itu *visual* +

listening activities seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pun meningkat.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desti Ariany Putri yang berjudul keaktifan belajar siswa tunagrahita kategori sedang kelas VB dalam pembelajaran menggunakan pemberian *reward* di SLB N Pembina Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku keaktifan belajar yang nampak dalam diri siswa tunagrahita kategori sedang kelas V B SLB N Pembina Yogyakarta ditandai dengan munculnya perilaku subjek pada aspek keberanian, berpartisipasi, usaha belajar, dan kemandirian saat pembelajaran. Keaktifan belajar pada diri siswa tunagrahita kategori sedang masih memerlukan penguatan berupa *reward*, bantuan guru, dan pendampingan.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan tersebut, belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh generasi penerus bangsa. Belajar adalah suatu proses atau tahapan untuk merubah tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari belajar tersebut antara lain mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Banyak faktor yang dapat menimbulkan aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut akan berpengaruh pada aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Adapun faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa atau internal dan yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor fisiologis seperti jasmani dan keadaan fisik (pancaindera) serta faktor psikologis seperti perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor eksternalnya dapat berupa faktor nonsosial seperti tempat dan fasilitas serta faktor sosial seperti guru dan teman sebaya. Adapun keberhasilan belajar tersebut tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam belajar. Sementara itu, siswa sekolah dasar terutama sekolah tinggi yaitu kelas IV hingga kelas VI masih memiliki keaktifan belajar yang rendah sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan belajarnya.

Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut. Faktor-faktor tersebut juga menjadi tolok ukur bagi guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa maka dapat membantu siswa untuk mewujudkan keberhasilannya dalam belajar. Sehingga dengan keberhasilannya dalam belajar, maka dapat mewujudkan siswa yang mandiri dan berintelektual tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?
3. Apa faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2007: 6) mengenai pengertian penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam keadaan atau kondisi natural atau alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung dengan berbagai karakteristiknya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melalui deskripsi kata-kata sehingga dapat mencapai tujuan penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung yang beralamat di jalan Tegalpanggung no. 41 Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan November 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Adapun subjek lain yang dijadikan sebagai sumber informan adalah guru kelas IV B.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan informasi yang didapat dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD N Tegalpanggung Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara

1. Observasi

Marshall (Sugiyono, 2012: 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached*

to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Peneliti berada di tempat kegiatan berlangsung akan tetapi tidak terlibat. Peneliti hanya mengamati kondisi atau kegiatan yang ada. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono (2012: 320) menyatakan, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen pada penelitian ini adalah peneliti. Lexy J. Moleong (2007: 168) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yaitu

pedoman observasi dan pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Item			
			Observasi		Wawancara	
			Guru	Siswa	Guru	Siswa
Internal	Faktor fisiologis	Jasmani	-	2	4	5
		Keadaan fisik (pancaindera)	-	2	3	2
	Faktor psikologis	Perhatian	-	2	2	2
		Tanggapan	-	5	5	5
		Ingatan	-	-	3	5
Eksternal	Faktor nonsosial	Tempat	-	6	5	5
		Fasilitas	-	2	4	4
	Faktor sosial	Guru	8	-	10	6
		Teman sebaya	-	6	-	6

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan di ruang kelas IV B selama pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan adalah pedoman observasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung. Adapun rincian dari pedoman observasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pedoman observasi tentang aspek internal siswa kelas IV B SD Negeri

Tegalpanggung yang mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis.

b. Pedoman observasi tentang aspek eksternal siswa kelas IV B SD Negeri

Tegalpanggung yang mencakup faktor nonsosial dan faktor sosial.

2. Pedoman Wawancara

Tujuan melakukan wawancara adalah untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara pada penelitian ini menggunakan

pedoman wawancara kepada siswa kelas IV B dan guru kelas IV B. Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti.

- a. Aspek internal siswa yang mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis siswa.
- b. Aspek eksternal siswa yang mencakup faktor nonsosial dan faktor sosial.
- c. Metode pengajaran yang digunakan guru.

Tabel 3. Rekapitulasi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Observasi		Wawancara	
			G	S	G	S
A	Internal					
1	Faktor fisiologis	Jasmani (Kesehatan)	-	√	√	√
		Keadaan fisik (pancaindera)	-	√	√	√
2	Faktor psikologis	Perhatian	-	√	√	√
		Tanggapan	-	√	√	√
		Ingatan	-	-	√	√
B	Eksternal					
1	Faktor nonsosial	Tempat	-	√	√	√
		Fasilitas	-	√	√	√
2	Faktor sosial	Guru	√	-	√	√
		Teman sebaya	-	√	-	√

Keterangan:

G = guru kelas IV B

S = siswa kelas IV B

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan untuk melakukan penelitian dan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing (Sugiyono, 2012: 339). Pada reduksi data, penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yang ada sehingga mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 249) mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B. Data yang disajikan merupakan kesimpulan dari reduksi hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B dan guru kelas.

3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Sugiyono (2012: 253) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

belajar siswa kelas IV B tersebut ditulis pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan tersebut kemudian disajikan pada hasil penelitian.

H. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 324) ada empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam uji keabsahan data. Pengujian kredibilitasnya menggunakan triangulasi. Lexy J. Moleong (2007: 330) menjelaskan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono (2012: 372) menambahkan bahwa terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Patton (Lexy J. Moleong, 2007: 330) menjelaskan, triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggali informasi dari siswa lalu dilakukan triangulasi ke guru kelas. Data dari sumber tersebut kemudian

dideskripsikan dan dikategorikan antara yang memiliki pandangan berbeda dan pandangan yang sama serta mana pandangan yang lebih rinci.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik, menurut Patton (Lexy, J. Moleong, 2007: 331) mengungkapkan bahwa terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dengan teknik wawancara dengan siswa kelas IV B dan guru kelas dan dengan teknik observasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

a. Faktor-Faktor Internal yang Mendukung Keaktifan Belajar Siswa

1) Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh siswa memiliki alat indra yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Tidak ada siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan seperti kacamata, alat bantu pendengaran, kursi roda atau tongkat penyangga kaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Az, Lut, dan Fin didapatkan bahwa siswa tidak memiliki gangguan fisik cukup parah hingga membuat kegiatan belajarnya terganggu. Gangguan fisik yang biasa dialami oleh siswa hanya berupa sakit kepala, kakinya pegal-pegal setelah bermain bola, dan adanya salah satu siswa yang memiliki riwayat menggunakan kacamata minus pada waktu kelas tiga namun setelah duduk di kelas IV B mata siswa tersebut sudah sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa seluruh siswa kelas IV B memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik dan tidak ada yang berkebutuhan khusus. Hanya ada satu siswa yang memiliki riwayat rabun jauh dan menggunakan kacamata

minus pada saat kelas tiga. Namun setelah kelas empat, siswa tersebut tidak lagi menggunakan kacamata.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara siswa, dan hasil wawancara dengan Bapak guru MG dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik siswa kelas IV B menjadi faktor internal yang mendukung proses pembelajarannya di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya proses pembelajaran yang berjalan lancar dengan kondisi siswa yang memiliki keadaan fisik normal (tidak cacat). Dengan kata lain, keadaan fisik atau panca indra siswa yang normal membuat siswa aktif belajar dan tidak membuat siswa terganggu dalam belajarnya.

2) Faktor Psikologis

a) Perhatian

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh siswa memiliki tingkat perhatian yang baik. Hal ini terlihat ketika siswa memperhatikan penjelasan dari Bapak guru MG pada saat menjelaskan materi di depan atau di papan tulis. Siswa mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh Bapak guru MG. Ketika Bapak guru MG menyampaikan materi, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Siswa aktif memperhatikan materi dari Bapak guru MG, namun masih ada 4 (empat) orang siswa yang memiliki perhatian rendah. Bapak guru MG menghapus tulisan di papan tulis setelah beliau selesai menjelaskan materi di depan kelas dan menulisnya di papan tulis. Beberapa menit kemudian, Bapak guru MG memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru

saja dijelaskan di papan tulis, namun masih ada sekitar 5 (lima) orang siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Az, Mar, Lut, Fin, dan Ar didapatkan bahwa siswa kelas IV B memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Banyak siswa yang aktif pada saat Bapak guru MG menyampaikan materi. Hal ini terlihat karena beberapa siswa aktif bertanya untuk mendalami materi yang disampaikan Bapak guru MG.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa seluruh siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Agar siswa memperhatikan dan tidak mengalami kesukaran memahami materi, maka Bapak guru MG menjelaskan dan menuliskannya di papan tulis dan siswa mencatat di bukunya masing-masing. Di samping itu, setelah selesai menjelaskan, bapak MG sering memberikan pertanyaan dengan harapan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Artinya, semua siswa di dalam kelas aktif mengikuti proses pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi bahan ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa menjadi salah satu faktor pendukung keaktifan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Perhatian tersebut membuat siswa fokus atau konsentrasi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Salah satu yang terlihat adalah kegiatan memperhatikan materi yang disampaikan oleh Bapak Guru MG.

b) Tanggapan

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat Bapak Guru MG memberikan pertanyaan materi yang baru saja dijelaskan, sebagian besar siswa mengacungkan tangan (tunjuk jari) untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut tinggi ketika guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Sementara siswa lain aktif dengan cara tunjuk jari. Siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Di samping itu, siswa yang percaya diri tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru adalah siswa yang berada di barisan depan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tinggi. Sementara itu, siswa dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi di akhir proses pembelajaran. Selama pengamatan, kegiatan menyimpulkan pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pelajaran tertentu yaitu pelajaran Agama Islam dan pelajaran IPS. Siswa sering tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Namun masih ada 5 (lima) orang siswa yang masih pasif, artinya tidak pernah tunjuk jari ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mengerjakan soal dan bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Az, Mar, Lut, dan Fin didapatkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Adapun cara pertama yang dilakukan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru adalah dengan tunjuk jari. Siswa merasa senang jika dapat menjawab pertanyaan dari guru. Ada

beberapa siswa yang memberikan tanggapan dari jawaban temannya. Ada juga siswa yang tunjuk jari untuk menyempurnakan jawaban dari temannya. Di samping itu, beberapa siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya oleh bapak guru MG. Siswa berani bertanya jika ada materi pelajaran yang sulit dan belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajar adalah memberikan pertanyaan setelah menyampaikan materi atau pada siswa yang kurang memperhatikan. Di samping itu, pertanyaan tersebut berupa pertanyaan untuk mengulangi pelajaran sebelumnya, misalnya pada hari Selasa ditanyakan pada hari Rabu. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka Bapak guru MG akan memberikan nilai di catatan . Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Untuk mendalami materi, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Adapula siswa yang berbicara ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, sebagian besar siswa tunjuk jari untuk menjawab soal dari papan tulis. Siswa aktif saat mengerjakan soal latihan di papan tulis. Selanjutnya, ada pula siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Adapun pertanyaan yang biasa diutarakan oleh siswa adalah mengenai materi pembelajaran sebelumnya atau pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa, dan wawancara Bapak guru MG dapat disimpulkan bahwa tanggapan menjadi faktor internal pendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan tanggapan pada temannya yang menjawab pertanyaan, ajakan guru untuk menyimpulkan pembelajaran, adanya kesempatan untuk mengerjakan tugas di papan tulis, dan adanya kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.

c) Ingatan

Berdasarkan hasil wawancara siswa yaitu Az, Mar, Lut, Fin, dan Ar didapatkan bahwa siswa kelas IV B banyak yang memiliki ingatan yang kuat. Saat guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, beberapa siswa tunjuk jari dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun ada 3 (tiga) orang siswa yang memiliki kemampuan kurang. Hal ini terlihat pada saat diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sementara itu, agar siswa mengingat pelajaran di sekolah, siswa mengulangi kembali pelajaran di rumah agar siswa tidak lupa yang di ajarkan oleh gurunya. Siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, disinilah siswa belajar untuk mengingat kembali mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa cara siswa mudah untuk mengingat dengan mengajaknya mencari contoh-contoh materi atau dengan membuat *resume*. Bapak Guru MG

berpendapat bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar tergantung dengan penguasaan materi, Setiap kali ada pertanyaan dari guru, siswa dapat menjawabnya sesuai dengan materi yang dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara Bapak guru MG dapat disimpulkan bahwa ingatan merupakan salah satu faktor pendukung internal keaktifan belajar siswa. Cara yang dilakukan untuk mempertajam ingatan siswa adalah: 1) memberikan pertanyaan pada setiap akhir pelajaran, 2) memberikan pertanyaan untuk mengulangi pelajaran sebelumnya, dan 3) siswa mengulang kembali/belajar di rumah setiap malam atau sepulang sekolah. Di samping itu, Bapak guru MG selalu menyuruh siswa untuk mengulang/mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

b. Faktor-Faktor Internal yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa

1) Faktor Fisiologis

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa merasa kelelahan setelah bermain dan berolahraga. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berkeringat dan nafasnya terengah-engah setelah bermain saat jam istirahat. Ada dua siswa yang sering menguap pada saat pembelajaran, terutama setelah selesai istirahat atau pada saat pembelajaran yang dilaksanakan siang hari.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa Kla, Mar, Lut, Fin, dan Ar mengatakan bahwa siswa merasa kelelahan dan tidak nyaman jika

pembelajaran dilakukan setelah mengikuti olahraga. Setelah mengikuti olahraga, siswa mengantuk dan sering menguap pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu ada beberapa siswa sulit tidur pada malam hari. Akibatnya pada saat pembelajaran, siswa mengantuk dan mengakibatkan kurangnya konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa siswa terlihat kelelahan setelah bermain dan mengikuti pelajaran olahraga. Menurut beliau, walaupun siswa kelelahan setelah bermain, siswa tetap harus fokus dalam belajar. Oleh karena itu, guru memberikan materi pelajaran yang ringan seperti SBK, bernyanyi dan menggambar agar siswa terlihat semangat belajar. Namun, ada beberapa siswa yang sering mengantuk. Kegiatan pembelajaran di kelas IV B ini dilaksanakan pada siang hari yaitu sejak pukul 12.00 – 16.00 WIB. Selama itu siswa sering menguap dan mengantuk karena seharusnya pada siang hari siswa menggunakan waktunya untuk istirahat atau tidur siang.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa, dan wawancara dengan Bapak guru MG dapat disimpulkan bahwa kondisi jasmani siswa setelah mengikuti olahraga dan bermain membuatnya merasa lelah, tidak dapat fokus, sering menguap dan mengantuk. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari ini membuat banyak siswa yang mengantuk karena seharusnya siang adalah waktu yang biasa digunakan siswa untuk istirahat dan tidur.

2. Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

a. Faktor-Faktor Eksternal yang Mendukung Keaktifan Belajar Siswa

1) Faktor Nonsosial

a) Tempat

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas IV B berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya. Sekolah terletak di pinggir jalan perkampungan sehingga tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran karena jarang terdengar suara kendaraan. Siswa terlihat nyaman dengan tempat duduk yang mereka tempati untuk belajar. Namun tempat duduk siswa berganti-ganti atau bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun bentuk pergeseran tempat duduknya adalah ke arah kiri atau ke kanan dan bagian depan pindah ke bagian belakang. Sedangkan kelas yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran tampak sehat dan segar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Az, Mar, Lut, Fin, dan Ar didapatkan bahwa kelasnya berada dekat dengan jalan raya namun tidak merasa terganggu. Siswa merasa nyaman berada di ruang kelas yang mereka tempati. Siswa merasa dapat berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas yang mereka tempati. Menurut siswa, pengaturan tempat duduk mereka adalah berjejer dua-dua siswa. Selain itu, siswa merasa nyaman jika duduk berada di bagian pojok kiri, di tengah, dan

bagian depan papan tulis. Siswa merasa dapat berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas yang mereka tempati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG bahwa ruang kelas IV B jauh dari kebisingan kendaraan jalan raya. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan perkampungan yang mana kanan kiri jalan tidak ada pabrik atau perkantoran. Menurut Bapak MG, tempat duduk yang mereka tempati terasa nyaman. Tempat duduk siswa yaitu satu meja terdiri dari dua kursi sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar dari pusat. Ruang kelas juga jauh dari bau limbah industri.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa tempat menjadi faktor eksternal pendukung adanya kelancaran kegiatan pembelajaran dan keaktifan siswa. Ruang kelas jauh dari kebisingan kendaraan. Pengaturan tempat duduk bergantian dengan cara bergeser ke kiri. Ruang kelas yang segar membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas.

b) Fasilitas

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa memanfaatkan fasilitas berupa buku pelajaran yang disediakan di sekolah. Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Buku pinjaman dari perpustakaan tersebut dipakai secara bersama-sama satu kelas. Adapun buku tersebut antara lain: 1) IPA, 2) Matematika, 3) IPS, dan 4) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Mar, Lut, Fin, dan Ar didapatkan bahwa siswa memanfaatkan buku perpustakaan dengan

baik yaitu pada saat pembelajaran menggunakan buku paket dari sekolah. Siswa tidak ada yang pinjam buku di perpustakaan secara sendiri-sendiri karena perpustakaan sementara tutup. Masing-masing siswa memiliki alat tulis yang cukup lengkap misalnya pulpen, pensil, buku, dan penggaris. Minimal siswa hanya memiliki pulpen dan buku saja untuk menulis. Siswa mengatakan bahwa papan tulis yang ada di ruang kelasnya bersih dan mudah terlihat. Tidak terlalu jauh dan tidak kotor sehingga membuat siswa nyaman belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa buku pegangan yang dimiliki guru adalah 7 (tujuh) buku paket BSE yang berasal dari dinas dan usaha sekolah. Adapun buku pendamping yang digunakan adalah buku IPA dan IPS. Guru berpendapat bahwa siswa selalu membawa alat tulis lengkap pada tiap minggunya. Menurut guru, papan tulis selalu bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Sehingga membuat siswa semangat untuk belajar dalam keadaan papan tulis bersih tiap kali pergantian jam pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa, dan wawancara dengan Bapak guru MG dapat disimpulkan bahwa fasilitas menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud adalah buku paket dari perpustakaan, alat tulis pribadi, dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Dengan kata lain, kesediaan fasilitas yang dimiliki siswa atau yang disediakan sekolah untuk

menunjang belajar siswa dapat mendukung keaktifan belajar siswa di sekolah.

2) Faktor Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar sungguh-sungguh. Guru memberikan nasihat kepada siswa yaitu “Jika dikasih suara Allah, harus digunakan sebaik-baiknya. Jika ada teman yang salah harus dibenahi, jangan diejek”. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain metode ceramah, guru menggunakan metode diskusi, atau demonstrasi dan memberikan tugas. Dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan kontak mata dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Hal ini tampak pada saat menjelaskan materi, guru selalu memanfaatkan papan tulis agar siswa dapat menulis di bukunya masing-masing. Guru memperlakukan seluruh siswa dengan adil. Adapun perlakuan spesial diberikan guru kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran seperti siswa-siswa yang duduk di barisan belakang dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Guru juga sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat siswa tertarik pada pembelajaran dan menyimak dengan baik. Guru mencoba untuk mengaktifkan siswanya dengan cara memberikan tanya jawab dan meminta siswa untuk membaca atau mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Mar, Lut, Fin, dan Ar didapatkan bahwa guru mengajak siswa rajin belajar dengan memberikan PR atau tugas. Siswa mengaku bahwa guru memberikan nasihat kepada mereka dengan baik dan nyaman. Menurut siswa, guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mereka mudah memahaminya. Siswa merasa sering diamati oleh gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengaku bahwa gurunya membuat mereka aktif belajar dengan cara mengikuti pelajaran dengan nyaman dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MG didapatkan bahwa guru telah memberikan motivasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan kalimat untuk selalu rajin belajar dan berhasil mengerjakan tugas di rumah. Guru biasa menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan metode ceramah untuk mengaktifkan siswa. Guru sering melakukan kontak mata dengan seluruh siswa pada saat proses pembelajaran dan siswa pun mampu mengerjakan tugas dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Adapun metode yang biasa guru gunakan untuk mengajar dan mengaktifkan siswa adalah metode ceramah, metode diskusi, dan demonstrasi. Guru telah bersikap adil kepada seluruh siswa. Guru biasanya menggunakan alat peraga seperti IPA yaitu: gambar, foto, tiruan, rekaman suara manusia, gambar hewan dan menggunakan LCD.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa, dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor pendukung siswa aktif belajar. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah bervariasi. Dalam pembelajaran, guru sudah memanfaatkan media sehingga membuat siswa aktif dan senang. Guru sudah memberikan perhatian dan motivasi kepada seluruh siswa.

a. Faktor-Faktor Eksternal yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa

1) Teman Sebaya

Berdasarkan hasil pengamatan, ada dua siswa mencoba mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang duduk di belakangnya. Beberapa siswa berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa lain kurang dapat konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Ada dua siswa yang berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang berjalan-jalan tersebut berusaha untuk meminjam alat tulis dari siswa lain yang duduk jauh dari tempat duduknya. Hal ini membuat siswa lain merasa terganggu saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Mar, Lut, dan Fin didapatkan bahwa siswa mengaku teman sebangkunya berbicara sendiri di kelas dan memainkan buku LKS ketika pembelajaran berlangsung. Siswa mengaku teman sebelahnya mengajaknya berbicara. Hal yang dibicarakan adalah mengenai sesuatu yang bukan materi pelajaran. Siswa kelas IV B jarang ada yang mengajak temannya mengerjakan tugas. Namun ada siswa yang mengerjakan tugas di saat jam kosong. Siswa

sering berjalan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti jalan-jalan ketika siswa lain duduk memperhatikan penjelasan guru. Ada juga siswa yang izin pergi ke kamar mandi karena malas di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Adanya aktivitas dari teman sebayanya di kelas seperti gaduh, mengajak berbincang saat pembelajaran berlangsung, dan tidak adanya siswa yang mengajak siswa lain untuk belajar bersama-sama menjadi hal yang dapat mengganggu siswa tersebut untuk belajar dengan baik.

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun 2015/2016

Pada proses belajar mengajar, keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta pada setiap mata pelajaran mencakup kegiatan atau aktivitas yang sama, contohnya antara lain percobaan, bertanya, mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan soal, menggambar, dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2007: 101) mengenai macam-macam kegiatan siswa saat proses pembelajaran, yaitu:

- a) *visual activities*, seperti membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain,
- b) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi,
- c) *listening activities*, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, percakapan,

- d) *writing activities*, seperti menulis, contoh soal, penyelesaian soal, rangkuman,
- e) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram,
- f) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat model permainan,
- g) *mental activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan
- h) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tegang, dan gugup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yaitu: (1) faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindera) dan keadaan jasmani, dan (2) faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Adapun penjelasan dari masing-masing faktor dijabarkan pada pembahasan berikut.

Faktor fisiologis terdiri dari keadaan fisik (pancaindra) dan keadaan jasmani. Keadaan fisik (pancaindra) dalam hal ini meliputi keadaan pancaindra yang berfungsi dengan baik. Pancaindra tersebut antara lain mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit. Dalam dunia sekolah, pancaindra yang paling memegang peranan penting adalah mata dan telinga. Siswa Kelas IV B memiliki keadaan fisik (pancaindra) yang normal dan berfungsi dengan baik. Tidak ada siswa yang menggunakan alat bantu penglihatan, alat bantu pendengaran, kursi roda, atau penyangga kaki. Pada saat di kelas tiga, terdapat siswa yang memiliki riwayat minus pada mata namun saat ini (di kelas empat) sudah tidak menggunakan kacamata lagi (mata siswa sudah normal kembali). Siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran

dengan mata normal. Keadaan fisik (pancaindra) yang normal dan berfungsi dengan baik menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya proses pembelajaran yang berjalan lancar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2014: 236) yaitu keadaan fungsi fisiologis tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera merupakan salah satu faktor dalam belajar, di mana pancaindera yang berfungsi dengan baik merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, apabila keadaan fisik (pancaindra) siswa normal dan tidak mengalami gangguan maka membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Keadaan jasmani dalam belajar digambarkan dari segar atau tidaknya tubuh siswa. Keadaan jasmani pada hasil penelitian ini ditandai dengan kondisi siswa yang kelelahan setelah olahraga/bermain pada jam istirahat dan seringnya menguap/mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Setelah berolahraga dan bermain saat jam istirahat, siswa merasa kelelahan sehingga pada saat kegiatan pembelajaran tidak dapat konsentrasi belajar. Di samping itu, ada siswa yang sering menguap bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung karena pada malam harinya mereka sulit tidur atau tidur terlalu larut malam. Oleh karena itu, mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54-72) yang menyatakan bahwa faktor jasmaniah yang mempengaruhi yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Ia menambahkan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia cepat lelah,

kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2014: 235) yaitu keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Oleh karena itu, apabila keadaan jasmani kurang sehat maka akan mengganggu aktivitas siswa termasuk aktivitas belajarnya. Jasmani siswa yang kurang sehat atau kurang segar dapat menghambatnya untuk aktif selama proses pembelajaran di sekolah.

Faktor internal yang kedua yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan faktor tersebut lebih banyak tampak selama penelitian berlangsung. Faktor psikologis tersebut meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor psikologis yang pertama yaitu perhatian. Siswa kelas IV B memiliki perhatian yang baik. Hal ini terlihat adanya siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari guru sehingga membuatnya fokus dan konsentrasi belajar selama di sekolah. Adapula siswa yang bertanya untuk lebih mendalami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai menyampaikan materi pun guru memberikan pertanyaan untuk mengukur apakah siswa benar-benar memperhatikan penjelasan materi dari guru atau tidak. Hampir seluruh siswa dapat menjawab

pertanyaan dari guru dan yang terlihat hanya lima siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki perhatian yang baik saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 56) bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Hal yang sama juga disampaikan oleh Dollar and Miller (Abin Syamsudin, 2015: 164) yang mengatakan bahwa adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*).

Faktor psikologis yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang kedua yaitu tanggapan. Siswa kelas IV B menunjukkan adanya tanggapan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, adanya siswa yang berani menanggapi jawaban dari siswa lain, adanya siswa yang berani menyempurnakan jawaban dari siswa lain, dan adanya siswa yang berani bertanya materi yang belum dipahami. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2014: 39) yaitu tanggapan memainkan peranan penting dalam belajarnya atau berkembangnya anak didik karena itu tanggapan harus dikembangkan dan dikontrol sebaik-baiknya.

Faktor psikologis ketiga yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah ingatan. Siswa kelas IV B memiliki ingatan yang cukup bagus dan

cukup kuat. Bapak guru MG selalu memotivasi siswa untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan dan sebelum memulai pelajaran selalu menanyakan materi yang diberikan sebelumnya. Adapun cara guru untuk mempertajam ingatan siswa adalah siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada setiap akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari kembali pada setiap malam atau sepulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2014: 46) bahwa salah satu cara untuk mempermudah menghafal atau mencamkan yaitu pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman dan penggunaan metode belajar yang tepat dapat mempertinggi pencaman. Pencaman merupakan salah satu aspek berfungsinya ingatan. Pencaman itu sendiri artinya adalah penerimaan kesan-kesan.

2. Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yaitu faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial terdiri dari tempat dan fasilitas. Sedangkan faktor sosial terdiri dari guru dan teman sebaya.

Faktor nonsosial yang pertama adalah faktor tempat. Tempat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari ruang kelas yang

jauh dari suara kendaraan yang lalu lalang, pengaturan tempat duduk yang bergantian dengan cara bergeser ke kiri, dan ruang kelas yang segar sehingga membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas. Dengan kata lain, faktor tempat menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa kelas IV B. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2014: 233) bahwa letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai agar dapat membantu proses belajar secara maksimal.

Fasilitas menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Fasilitas yang dimaksudkan antara lain tersedianya buku paket dari perpustakaan, tersedianya alat tulis pribadi, ruangan yang bersih, dan papan tulis kelas yang bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Adanya fasilitas yang memadai tersebut membuat belajar siswa berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sumadi Suryabrata (2014: 233) bahwa salah satu yang termasuk dalam faktor nonsosial dalam belajar yang tak terhitung jumlahnya yaitu alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku, dan alat-alat pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010: 68) menyebutkan bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Faktor sosial yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor guru dan teman sebaya. Guru merupakan faktor pendukung kegiatan belajar

mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap seluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru, media pembelajaran yang digunakan guru, dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 248) yang menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh pada proses belajar siswa adalah faktor ekstern salah satunya yaitu guru sebagai pembina siswa belajar. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru yang pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Sementara itu, Slameto (2010: 65) menyebutkan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Faktor sosial kedua yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah teman sebaya. Hal ini terlihat dari adanya gangguan teman sebaya pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu ada 4 orang siswa yang suka membuat gaduh pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2014: 233) yaitu kehadiran orang pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar. Kehadiran seseorang dalam hal ini adalah teman sekelasnya (teman

sebayanya) yang berjalan-jalan atau yang mengajak berbincang-bincang. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 252-253) menyatakan bahwa lingkungan sosial siswa di sekolah memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa (1) pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, (2) lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai, sebaliknya mewujudkan dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan, dan cerai berai berpengaruh pada semangat dan proses belajar, (3) lingkungan sosial siswa di sekolah atau di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas. Dalyono (2009: 60) menambahkan, teman sebaya yang termasuk dalam masyarakat juga memberikan pengaruh belajar pada siswa. teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat siswa untuk mengikuti temannya untuk belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti belum mengamati kegiatan siswa di rumah. Penelitian ini terbatas pada keaktifan belajar siswa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta terdiri dari dua aspek yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor fisiologis yaitu keadaan fisik (pancaindra), faktor psikologis yaitu perhatian, tanggapan, dan ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar siswa.
2. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar siswa.

3. Faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah faktor psikologis siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih aktif belajar.
2. Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas belajar sehingga dapat membantu keaktifan belajar siswa dengan baik. Fasilitas tersebut nantinya dapat menunjang siswa untuk lebih aktif belajar seperti melengkapi buku perpustakaan, keadaan ruang kelas yang nyaman, dan pengaturan ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2005). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asih B. Setyowati. (2012). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA melalui metode *Inquiry* pada Siswa Kelas IV A SD N Gedongkiwo Tahun 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Desti Ariany Putri. (2015). Keaktifan Belajar Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V B dalam Pembelajaran Menggunakan Pemberian *reward* di SLB N Pembina Yogyakarta. *E-journal Widia Ortodidaktika Vol. IV No. 6 Tahun 2015*. Diambil dari journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/13036/87/1339, pada tanggal 1 Oktober 2015.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feldman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology Edisi 10: Buku 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo Dananjaya. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Nuansa.
- Zainal Hakim. (2013). *Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Diambil dari www.zainalhakim.web.id/keaktifan-siswa-dalam-proses-pembelajaran.html, pada tanggal 3 September 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Siswa Kelas IV B

PEDOMAN OBSERVASI SISWA KELAS IV B
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A	Internal	1. Faktor Fisiologis	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	
				2) Siswa sering menguap saat pembelajaran berlangsung	
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	
				2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	
				2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	
			b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	
				2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	
				3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	
				4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	
				5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	

B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	
				2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari kebisingan	
				3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	
				4) Formasi tempat duduk siswa berganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	
				5) Siswa belajar di ruangan yang bersuhu panas/dingin(ekstrim)	
				6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar	
			b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	
				2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	
		2. Faktor sosial	a. Teman sebaya	1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahny ketika pembelajaran	
				2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	
				3) Siswa mengajak teman sebelahny untuk segera mengerjakan tugas	
				4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	
				5) Siswa mengajak temanny pergi ke perpustakaan untuk membaca	
				6) Siswa diajak temanny belajar di dalam kelas saat jam kosong	

Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa Kelas IV B

**HASIL OBSERVASI 1
SISWA KELAS IV B**

Hari, Tanggal : Senin, 16 November 2015
Tempat : kelas IV B SD N Tegalpanggung
Waktu : 12.30 - selesai

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A	Internal	1. Faktor Fisiologis	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	Siswa yang bernama La pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia (14.30 WIB) merasa kelelahan dan berkipas-kipas dengan menggunakan buku. Sementara itu siswa lain memperhatikan penjelasan guru.
				2) Siswa sering menguap saat pembelajaran berlangsung	Siswa yang bernama Din menguap sambil berkipas-kipas saat guru menjelaskan materi Agama Islam
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	-
				2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	Siswa yang duduk di barisan belakang (empat siswa yaitu Ar, Fi, Lut, Fit) tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Mereka berbincang sendiri.

				2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	Semua siswa memperhatikan peragaan atau presentasi dari temannya mengenai cara mempraktikkan sholat di depan kelas.
			b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	Tidak semua siswa sering menjawab pertanyaan dari guru. Hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya terutama yang duduk di barisan depan.
				2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	-
				3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Pada saat belajar Agama Islam guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Akan tetapi pada saat pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini.
				4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	Siswa yang bernama Ba tunjuk jari, lalu memberanikan dirinya ke depan untuk menyelesaikan soal dari guru. Siswa lain yang tunjuk jari sebanyak 4 siswa.
				5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	Tidak ada siswa yang tunjuk jari, akan tetapi guru yang bertanya kepada siswa

B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	Iya, siswa berada jauh dari jalan raya.
				2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari kebisingan	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas 4B sering gaduh sehingga mengganggu belajar siswa.
				3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	Siswa terlihat merasa nyaman di tempat duduknya masing-masing. Hanya saja siswa tidak merasa nyaman berada di ruang kelas karena ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru.
				4) Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	-
				5) Siswa belajar di ruangan yang bersuhu panas/dingin (ekstrim)	Ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar cukup panas. Sehingga membuat siswa berkipas-kipas karena merasa gerah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan

					pada siang hari. Siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk pada siang hari pukul 12.30 WIB.
				6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar	Lingkungan tempat siswa berada cukup sehat dan segar. Udaranya tidak bau. Daerahnya tidak lembab. Akan tetapi jika pintu utama ditutup, maka ruangan menjadi pengap dan gelap.
			b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	-
				2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Bahasa Indonesia, Matematika, IPA. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.
		2. Faktor sosial	a. Teman sebaya	1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahny ketika pembelajaran	-
				2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	Ba dan Din berbincang dengan teman sebelahny ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang dibicarakan bukan tentang pelajaran.
				3) Siswa mengajak teman sebelahny untuk segera mengerjakan tugas	Tidak ada siswa yang mengajak teman sebelahny untuk segera

					mengerjakan tugas.
				4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	Siswa bernama Az berjalan-jalan ketika guru menjelaskan. Dia hanya melihat-lihat temannya kemudian meminjam alat tulis juga sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya.
				5) Siswa mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	Tidak ada siswa yang mengajak temannya ke perpustakaan karena perpustakaan pada siang hari tutup.
				6) Siswa diajak temannya belajar di dalam kelas saat jam kosong	-

HASIL OBSERVASI 2 SISWA KELAS IV B

Hari, Tanggal : Selasa, 17 November 2015
Tempat : kelas IV B SD N Tegalpanggung
Waktu : 12.30 - selesai

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A	Internal	1. Faktor Fisiologis	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	-
				2) Siswa sering menguap saat pembelajaran berlangsung	Siswa yang bernama Din menguap sambil berkipas angin disaat guru menjelaskan materi Matematika.
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	-
				2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
				2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	-
			b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	Hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya terutama yang duduk di barisan depan. Adapun siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar.
				2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	Lut memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran IPS

					tentang ragam budaya.
				3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang materi ragam budaya.
				4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	Tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.
				5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	Tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya. Hanya saja guru menunjuk salah satu siswa yang kurang paham yaitu Ar untuk ke depan dan dijelaskan oleh guru kembali agar lebih paham.
B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	Iya, siswa berada jauh dari jalan raya. Jarak ruang kelas IV B di mana siswa berada dan jalan perkampungan adalah sekitar 4 meter.
				2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari kebisingan	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang sedang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas di mana siswa kelas 4B berada sering gaduh.
				3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan

				ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru.
			4) Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	Formasi tempat duduk berganti/bertukar tempat duduk dengan bergeser ke kiri satu tempat duduk.
			5) Siswa belajar di ruangan yang bersuhu panas/dingin (ekstrim)	Ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar cukup panas. Sehingga membuat siswa berkipas-kipas karena merasa gerah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan pada siang hari. Siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk pada siang hari pukul 12.30 WIB.
			6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar	Lingkungan tempat siswa berada cukup sehat dan segar. Udaranya tidak bau. Daerahnya tidak lembab. Akan tetapi jika pintu utama ditutup, maka ruangan menjadi pengap dan gelap.
		b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	-

		2. Faktor sosial	a. Teman sebaya	2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Matematika, IPS. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.
				1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahnyanya ketika pembelajaran	Az menengok kebelakang melihat temannya saat pembelajaran padahal temannya sedang memjperhatikan pembelajaran.
				2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	Sebagian besar siswa berbincang-bincang sementara guru menjelaskan pembelajaran.
				3) Siswa mengajak teman sebelahnyanya untuk segera mengerjakan tugas	Ada siswa yang mengerjakan tugas tetapi salah, tetap langsung di kerjakannya bersama teman sebelahnyanya
				4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	-
				5) Siswa mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	-
				6) Siswa diajak temannya belajar di dalam kelas saat jam kosong	-

HASIL OBSERVASI 3 SISWA KELAS IV B

Hari, Tanggal : Rabu, 18 November 2015
 Tempat : kelas IV B SD N Tegalpanggung
 Waktu : 12.30 - selesai

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A	Internal	1. Faktor Fisiologis	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	Tidak ada siswa yang kelelahan setelah bermain atau berolahraga
				2) Siswa sering menguap saat pembelajaran berlangsung	Din menguap pada saat pembelajaran di mulai.
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	-
				2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	Ar tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.
				2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	-
			b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa menjawab pertanyaan secara klasikal
				2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	Siswa memberi tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi Agama Islam
				3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Tidak ada kegiatan menyimpulkan pembelajaran
				4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru	5 siswa tunjuk jari ketika

				untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	kesempatan diberikan oleh untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis
				5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	Tidak ada siswa yang bertanya
B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	Iya, siswa berada jauh dari jalan raya. Jarak ruang kelas IV B di mana siswa berada dan jalan perkampungan adalah sekitar 4 meter.
				2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari kebisingan	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang sedang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas di mana siswa kelas 4B berada sering gaduh.
				3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru.
				4) Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	Formasi tempat duduk berganti/bertukar tempat duduk dengan bergeser ke kiri satu

					tempat duduk.
			5) Siswa belajar di ruangan yang bersuhu panas/dingin (ekstrim)		Ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar cukup panas. Sehingga membuat siswa berkipas-kipas karena merasa gerah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan pada siang hari. Siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk pada siang hari pukul 12.30 WIB.
			6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar		Lingkungan tempat siswa berada cukup sehat dan segar. Udaranya tidak bau. Daerahnya tidak lembab. Akan tetapi jika pintu utama ditutup, maka ruangan menjadi pengap dan gelap.
			b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	-
				2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Agama Islam dan IPA. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.
	2. Faktor sosial	a. Teman sebaya	1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahnya ketika pembelajaran		-

				2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	Fit dan dua teman sebelahnya berbicara sendiri sementara itu guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat pembelajaran IPA siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan membaca tetapi siswa ramai sendiri membahas kelompok <i>outbond</i> untuk esok hari. Pada saat Luf, Wul, Ar, Dik, Sat diminta guru untuk membaca siswa lain ramai sendiri.
				3) Siswa mengajak teman sebelahnya untuk segera mengerjakan tugas	Tidak ada siswa yang mengajak temannya untuk segera mengerjakan tugas
				4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	Tidak ada siswa yang berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung
				5) Siswa mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	-
				6) Siswa diajak temannya belajar di dalam kelas saat jam kosong	-

HASIL OBSERVASI 4 SISWA KELAS IV B

Hari, Tanggal : Jum'at, 20 November 2015
Tempat : kelas IV B SD N Tegalpanggung
Waktu : 12.30 - selesai

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A	Internal	1. Faktor Fisiologis	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	-
				2) Siswa sering menguap saat pembelajaran berlangsung	Tidak ada siswa yang menguap
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	-
				2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	Seluruh siswa memperhatikan penjelasan materi Bahasa Indonesia dan IPA
				2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	-
			b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	-
				2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	-
				3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Tidak ada kegiatan menyimpulkan pembelajaran

				4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	-
				5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	-
B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	Iya, siswa berada jauh dari jalan raya. Jarak ruang kelas IV B di mana siswa berada dan jalan perkampungan adalah sekitar 4 meter.
				2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari kebisingan	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang sedang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas di mana siswa kelas 4B berada sering gaduh.
				3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru.
				4) Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	Formasi tempat duduk berganti/bertukar tempat duduk dengan bergeser ke kiri satu tempat duduk.
				5) Siswa belajar di ruangan yang bersuhu panas/dingin (ekstrim)	Ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar cukup panas. Sehingga membuat siswa berkipas-kipas karena merasa gerah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran

					dilakukan pada siang hari. Siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk pada siang hari pukul 12.30 WIB.
				6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar	Lingkungan tempat siswa berada cukup sehat dan segar. Udaranya tidak bau. Daerahnya tidak lembab. Akan tetapi jika pintu utama ditutup, maka ruangan menjadi pengap dan gelap.
			b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	-
				2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Bahasa Indonesia dan IPA. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.
		2. Faktor sosial	a. Teman sebaya	1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahnya ketika pembelajaran	-
				2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	-
				3) Siswa mengajak teman sebelahnya untuk segera mengerjakan tugas	-
				4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	-
				5) Siswa mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	-
				6) Siswa diajak temannya belajar di dalam kelas saat jam kosong	-

Lampiran 3. Reduksi Data Hasil Observasi Siswa Kelas IV B

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI SISWA KELAS IV B

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi	Kesimpulan
A	Aspek Internal				
1	Faktor Fisiologis	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	<p>Pengamatan I Siswa yang bernama La pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia (14.30 WIB) merasa kelelahan dan berkipas-kipas dengan menggunakan buku. Sementara itu siswa lain memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>Pengamatan III Tidak ada siswa yang kelelahan setelah bermain atau berolahraga</p>	Tidak ada siswa yang merasa kelelahan setelah bermain atau berolahraga. Adapun siswa merasa berkeringat ketika pembelajaran berlangsung dan ia berkipas-kipas.
			2) Siswa sering menguap saat pembelajaran berlangsung	<p>Pengamatan I Siswa yang bernama Din menguap sambil berkipas-kipas saat guru menjelaskan materi Agama Islam</p> <p>Pengamatan II Siswa yang bernama Din menguap sambil berkipas angin disaat guru menjelaskan materi Matematika.</p> <p>Pengamatan III Din menguap pada saat pembelajaran di mulai.</p> <p>Pengamatan IV Tidak ada siswa yang menguap</p>	Sebagian besar siswa tidak pernah menguap selama pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang menguap berkisar satu hingga dua siswa saja. Selebihnya mereka memperhatikan penjelasan dari guru tanpa menguap.

		b. Keadaan fisik (pancaindra)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	-	-
			2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Pengamatan I Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik Pengamatan II Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik Pengamatan III Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik Pengamatan IV Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Seluruh siswa kelas IV B memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik
2	Faktor Psikologis	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	Pengamatan I Siswa yang duduk di barisan belakang (empat siswa yaitu Ar, Fin, Lut, Fit) tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Mereka berbincang sendiri. Pengamatan II Seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Pengamatan III Ar tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pengamatan IV Seluruh siswa memperhatikan penjelasan	Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Adapun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya berkisar empat siswa dengan alasan berbincang sendiri.

				materi Bahasa Indonesia dan IPA	
			2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	Pengamatan I Semua siswa memperhatikan peragaan atau presentasi dari temannya mengenai cara mempraktikkan sholat di depan kelas.	Seluruh siswa kelas IV B memperhatikan presentasi dari kelompok lain dan tidak berbicara sendiri.
		b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	Pengamatan I Tidak semua siswa sering menjawab pertanyaan dari guru. Hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya terutama yang duduk di barisan depan. Pengamatan II Hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya terutama yang duduk di barisan depan. Adapun siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Pengamatan III Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa menjawab pertanyaan secara klasikal	Tidak seluruh siswa menjawab pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang aktif menjawab adalah siswa yang pintar dan berada di barisan depan tempat duduk.
			2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	Pengamatan II Lut memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran IPS tentang ragam budaya. Pengamatan III Siswa memberi tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi	Siswa menanggapi materi pelajaran dengan baik

				Agama Islam	
			3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	<p>Pengamatan I Pada saat belajar Agama Islam guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Akan tetapi pada saat pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini</p> <p>Pengamatan II Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang materi ragam budaya.</p> <p>Pengamatan III Tidak ada kegiatan menyimpulkan pembelajaran</p> <p>Pengamatan IV Tidak ada kegiatan menyimpulkan pembelajaran</p>	Kegiatan menyimpulkan pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran tertentu seperti pelajaran Agama Islam dan IPS.
			4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	<p>Pengamatan I Siswa yang bernama Ba tunjuk jari, lalu memberanikan dirinya ke depan untuk menyelesaikan soal dari guru. Siswa lain yang tunjuk jari sebanyak 4 siswa.</p> <p>Pengamatan II Tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika</p>	Dari 22 siswa kelas IV B hanya ada kurang lebih empat hingga lima siswa saja yang aktif tunjuk jari ketika diberikan kesempatan mengerjakan soal di papan tulis.

				diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.	
				Pengamatan III 5 siswa tunjuk jari ketika kesempatan diberikan oleh untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	
			5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	Pengamatan I Tidak ada siswa yang tunjuk jari, akan tetapi guru yang bertanya kepada siswa Pengamatan II Tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya. Hanya saja guru menunjuk salah satu siswa yang kurang paham yaitu Ar untuk ke depan dan dijelaskan oleh guru kembali agar lebih paham. Pengamatan III Tidak ada siswa yang bertanya	Tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
B.	Aspek Eksternal				
1	Faktor Nonsosial	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	Pengamatan I Iya, siswa berada jauh dari jalan raya. Pengamatan II Siswa berada jauh dari jalan raya. Jarak ruang kelas IV B di mana siswa berada dan jalan perkampungan adalah sekitar 4 meter. Pengamatan III Siswa berada jauh dari jalan raya. Jarak	Siswa kelas IV B berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya. Sekolah terletak di pinggir jalan perkampungan.

				<p>ruang kelas IV B di mana siswa berada dan jalan perkampungan adalah sekitar 4 meter.</p> <p>Pengamatan IV Iya, siswa berada jauh dari jalan raya. Jarak ruang kelas IV B di mana siswa berada dan jalan perkampungan adalah sekitar 4 meter.</p>	
			2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari kebisingan	<p>Pengamatan I Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas 4B sering gaduh sehingga mengganggu belajar siswa.</p> <p>Pengamatan II Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang sedang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas di mana siswa kelas 4B berada sering gaduh.</p> <p>Pengamatan III Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Siswa yang sedang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas di mana siswa kelas 4B berada sering gaduh.</p> <p>Pengamatan IV Siswa berada di ruang kelas yang dekat</p>	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Sumber kebisingan tersebut berasal dari kelas di sampingnya.

				dengan kebisingan. Siswa yang sedang berada di ruang kelas yang dekat dengan ruang kelas di mana siswa kelas 4B berada sering gaduh.	
			3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	<p>Pengamatan I Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru</p> <p>Pengamatan II Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru</p> <p>Pengamatan III Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru</p>	Siswa tidak nyaman dengan tempat duduk yang mereka tempati untuk belajar.

				Pengamatan IV Siswa merasa tempat duduknya tidak nyaman. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan pembangunan kelas baru.	
			4) Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	Pengamatan II Formasi tempat duduk berganti/bertukar tempat duduk dengan bergeser ke kiri satu tempat duduk. Pengamatan III Formasi tempat duduk berganti/bertukar tempat duduk dengan bergeser ke kiri satu tempat duduk. Pengamatan IV Formasi tempat duduk berganti/bertukar tempat duduk dengan bergeser ke kiri satu tempat duduk.	Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pergeseran tempat duduknya yaitu bergeser ke kiri.
			5) Siswa belajar di ruangan yang bersuhu panas/dingin (ekstrim)	Pengamatan I - IV Ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar cukup panas. Sehingga membuat siswa berkipas-kipas karena merasa gerah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan pada siang hari. Siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk pada siang hari pukul 12.30 WIB.	Siswa belajar di ruang kelas yang bersuhu cukup panas. Hal ini membuat siswa berkipas-kipas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu hal ini dikarenakan siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk

					pada siang hari.
			6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar	Pengamatan I - IV Lingkungan tempat siswa berada cukup sehat dan segar. Udaranya tidak bau. Daerahnya tidak lembab. Akan tetapi jika pintu utama ditutup, maka ruangan menjadi pengap dan gelap.	Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar.
		b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	-	-
			2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	Pengamatan I Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Bahasa Indonesia, Matematika, IPA. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.	Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Adapun buku tersebut antara lain buku paket IPA, Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia.
				Pengamatan II Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Matematika, IPS. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.	
				Pengamatan III Siswa menggunakan buku paket	

				pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Agama Islam dan IPA. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.	
				Pengamatan IV Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah. Buku paket tersebut adalah buku Bahasa Indonesia dan IPA. Sementara itu, siswa tidak menggunakan buku perpustakaan. Mereka hanya menggunakan buku paket dan buku LKS.	
2	Faktor Sosial	a. Teman Sebaya	1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahnya ketika pembelajaran	Pengamatan II Az menengok kebelakang melihat temannya saat pembelajaran padahal temannya sedang memperhatikan pembelajaran.	Siswa mencoba mengganggu konsentrasi belajar siswa lain di belakangnya.
			2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	Pengamatan I Ba dan Din berbincang dengan teman sebelahnya ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang dibicarakan bukan tentang pelajaran.	Beberapa siswa berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa lain kurang dapat fokus terhadap penjelasan materi pelajaran
				Pengamatan II Sebagian besar siswa berbincang-bincang sementara guru menjelaskan pembelajaran.	

				<p>Pengamatan III Fit dan dua teman sebelahnya berbicara sendiri sementara itu guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat pembelajaran IPA siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan membaca tetapi siswa ramai sendiri membahas kelompok <i>outbond</i> untuk esok hari. Pada saat Lut, Wul, Ar, Dik, Sat diminta guru untuk membaca siswa lain ramai sendiri.</p>	
			3) Siswa mengajak teman sebelahnya untuk segera mengerjakan tugas	<p>Pengamatan I Tidak ada siswa yang mengajak teman sebelahnya untuk segera mengerjakan tugas.</p>	Tidak ada siswa yang mengajak temannya untuk segera mengerjakan tugas
				<p>Pengamatan II Ada siswa yang mengerjakan tugas tetapi salah, tetap langsung di kerjakannya bersama teman sebelahnya</p>	
				<p>Pengamatan III Tidak ada siswa yang mengajak temannya untuk segera mengerjakan tugas</p>	
			4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	<p>Pengamatan I Siswa bernama Az berjalan-jalan ketika guru menjelaskan. Dia hanya melihat-lihat temannya kemudian meminjam alat tulis juga sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya.</p>	Ada satu hingga dua siswa yang berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa lain kurang konsentrasi belajar.

				Pengamatan III Tidak ada siswa yang berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung	
			5) Siswa mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	Pengamatan I Tidak ada siswa yang mengajak temannya ke perpustakaan karena perpustakaan pada siang hari tutup.	Tidak ada siswa yang mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca
			6) Siswa diajak temannya belajar di dalam kelas saat jam kosong	-	-

Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru

PEDOMAN OBSERVASI GURU
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
1.	Eksternal	Faktor nonsosial	Guru	1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa supaya giat belajar	
				2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	
				3) Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa	
				4) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	
				5) Guru tidak membedakan siswa misalnya menunjuk siswa yang pintar saja	
				6) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	
				7) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dan kepada siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	
				8) Guru mengaktifkan siswa di dalam kelas	

Lampiran 5. Hasil Observasi Guru

HASIL OBSERVASI 1
GURU KELAS IV B

Hari, Tanggal :Rabu 18 November 2015

Tempat :SDN Tegalpanggung

Waktu :12.30 - selesai

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
1.	Eksternal	Faktor nonsosial	Guru	1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa supaya giat belajar	Guru Agama Islam memberikan motivasi belajar dengan kalimat “jika dikasih suara Allah, harus digunakan sebaik-baiknya jika ada teman yang salah harus dibenahi jangan di jelak-jelakkan. Karena manusia tempat salah dan lupa”.
				2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi
				3) Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa	Guru Agama Islam melakukan kontak mata dengan seluruh siswa. Sementara guru kelas hanya melakukan kontak mata dengan siswa yang pandai saja.
				4) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	Guru Agama Islam yang menyampaikan materi pelajaran dengan jelas
				5) Guru tidak membedakan siswa misalnya menunjuk siswa yang pintar saja	Guru tidak membedakan siswa

				6) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	Guru Agama Islam menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Guru kelas menggunakan alat peraga konkrit pada saat mata pelajaran IPA
				7) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dan kepada siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	Guru tidak memberikan apresiasi pada siswa
				8) Guru mengaktifkan siswa di dalam kelas	Guru Agama Islam mengaktifkan siswa dengan mengajak tanya jawab

HASIL OBSERVASI 2 GURU KELAS IV B

Hari, Tanggal :Jum'at, 20 November 2015

Tempat :SDN Tegalpanggung

Waktu :12.30 - selesai

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
1.	Eksternal	Faktor nonsosial	Guru	1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa supaya giat belajar	-
				2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Guru hanya menggunakan metode ceramah
				3) Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa	Hanya sebagian siswa saja yang dilihat oleh guru
				4) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	Guru hanya meminta siswa membuka buku pegangan dan menyuruhnya membaca satu persatu
				5) Guru tidak membedakan siswa misalnya menunjuk siswa yang pintar saja	Guru tidak membedakan siswa
				6) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	Guru menggunakan media pembelajaran yang nyata yaitu botol berisi air
				7) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dan kepada siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	Guru tidak memberikan apresiasi pada siswa
				8) Guru mengaktifkan siswa di dalam kelas	Guru hanya meminta siswa untuk membaca dan mengerjakan soal. Guru kesulitan mengembangkan potensi siswa karena terbatas pada waktu.

Lampiran 6. Reduksi Data Hasil Observasi Guru Kelas IV B

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI GURU KELAS IV B

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi	Kesimpulan
B	Aspek Eksternal				
1	Faktor Sosial	Guru	1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa supaya giat belajar	Pengamatan I Guru Agama Islam memberikan motivasi belajar dengan kalimat “jika dikasih suara Allah, harus digunakan sebaik-baiknya jika ada teman yang salah harus dibenahi jangan di jelek-jelekkkan. Karena manusia tempat salah dan lupa”.	Guru mata pelajaran selain guru kelas memberikan motivasi kepada siswa berupa nasihat kebaikan.
			2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Pengamatan I Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi Pengamatan II Guru hanya menggunakan metode ceramah	Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi
			3) Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa	Pengamatan I Guru Agama Islam melakukan kontak mata dengan seluruh siswa. Sementara guru kelas hanya melakukan dengan kontak mata dengan siswa yang pandai saja. Pengamatan II Hanya sebagian siswa saja yang dilihat oleh guru	Guru telah melakukan kontak mata. Akan tetapi tidak seluruh siswa dilihat oleh guru

			4) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	Pengamatan I Guru Agama Islam yang menyampaikan materi pelajaran dengan jelas Pengamatan II Guru hanya meminta siswa membuka buku pengangan dan menyuruhnya membaca satu persatu	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas
			5) Guru tidak membedakan siswa misalnya menunjuk siswa yang pintar saja	Pengamatan I Guru tidak membedakan siswa Pengamatan II Guru tidak membedakan siswa	Guru tidak membedakan siswa
			6) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	Pengamatan I Guru Agama Islam menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Guru kelas menggunakan alat peraga konkrit pada saat mata pelajaran IPA Pengamatan II Guru menggunakan media pembelajaran yang nyata yaitu botol berisi air	Guru sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru.
			7) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dan kepada siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya	Pengamatan I Guru tidak memberikan apresiasi pada siswa Pengamatan II Guru tidak memberikan apresiasi pada siswa	Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya

			8) Guru mengaktifkan siswa di dalam kelas	Pengamatan I Guru Agama Islam mengaktifkan siswa dengan mengajak tanya jawab	Guru mencoba untuk mengaktifkan siswanya. Adapun cara guru mengaktifkan siswa antara lain dengan memberikan tanya jawab dan meminta siswa untuk membaca atau mengerjakan soal.
				Pengamatan II Guru hanya meminta siswa untuk membaca dan mengerjakan soal. Guru kesulitan mengembangkan potensi siswa karena terbatas pada waktu.	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV B

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV B
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Narasumber :
 Hari, tanggal :
 Waktu :

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
A.	Internal	1. Faktor fisiologis	a. Jasmani	1) Sebelum berangkat ke sekolah, Anda sarapan atau tidak? Sarapan dengan lauk apa?	
				2) Penyakit apa yang biasa Anda alami selama sekolah? Apakah ketika sakit anda tetap masuk sekolah? Bagaimana proses belajar Anda ketika sakit batuk misalnya?	
				3) Apa Anda sering menguap ketika belajar di kelas? Mengapa Anda menguap? Apa Anda sering mengantuk di dalam kelas? Mengapa Anda sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung?	
				4) Setelah jam olahraga, apa Anda merasa kelelahan? Bagaimana perasaan Anda ketika belajar setelah jam olahraga atau kelelahan bermain saat istirahat?	

		2. Faktor psikologis		5) Apa Anda biasa membawa bekal makanan dan air minum dari rumah? Mengapa membawa bekal? Jika tidak terbiasa, mengapa tidak membawa bekal sendiri?	
			b. Keadaan fisik	1) Apa anda memiliki gangguan fisik? Misalnya pancaindera Anda bermasalah.	
				2) Apa sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan alat indra seperti telinga? Kapan itu diadakan?	
			a. Perhatian	1) Bagaimana cara Anda memahami penyampaian materi dari guru?	
				2) Apakah setiap ada diskusi kelompok, Anda memperhatikan presentasi dari kelompok lain? Bagaimana Anda menunjukkan perhatian Anda kepada kelompok tersebut? Apakah anda berbicara sendiri saat teman anda berdiskusi? Apakah Anda juga bermain sendiri saat teman anda berdiskusi?	
			b. Tanggapan	1) Apakah Anda biasa menjawab pertanyaan dari guru? Bagaimana Anda menjawab pertanyaannya?	
				2) Apakah Anda memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran? Mengapa Anda memberikan tanggapan?	
				3) Apakah Anda ikut menyimpulkan pembelajaran ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran? Kesimpulan	

				seperti apa itu?	
				4) Apakah Anda tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis?	
				5) Apakah Anda tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya? Mengapa Anda bertanya? Apa yang Anda tanyakan?	
			c. Ingatan	1) Bagaimana cara Anda agar mudah mengingat pelajaran?	
				2) Apakah Anda mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar?	
				3) Apakah Anda menjawab pertanyaan dengan benar setiap kali ada pertanyaan dari guru?	
				4) Apakah anda mudah mengingat materi?	
				5) Apakah metode guru yang membuat siswa mudah memahami pelajaran?	
			a. Tempat	1) Menurut Anda, ruang kelas Anda jauh dari jalan raya atau tidak? Bagaimana rasanya berada di dalam kelas ketika belajar?	
				2) Menurut Anda, ruang kelas jauh dari kebisingan atau tidak?	
				3) Bagaimana formasi tempat duduk di kelas? Tempat duduk di sebelah mana yang membuat Anda merasa nyaman belajar?	
				4) Bagaimana suhu ruang kelas? Merasa nyaman untuk belajar atau tidak dengan suhu seperti yang anda katakan?	
				5) Apakah kelas Anda berada di lingkungan	

		2. Faktor sosial		yang sehat dan bersih? Apakah Anda dapat berkonsentrasi belajar dalam kondisi kelas yang Anda tempati?	
			b. Fasilitas	1) Alat apa yang digunakan guru dalam mengajar? Apakah membuat Anda tertarik?	
				2) Bagaimana kelengkapan alat tulis yang Anda miliki?	
				3) Bagaimana kondisi papan tulis di kelas?	
				4) Apakah Anda memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan untuk belajar?	
			a. Guru	1) Bagaimana guru Anda mengajak rajin belajar?	
				2) Bagaimana guru Anda memberikan nasihat kepada Anda?	
				3) Bagaimana guru Anda menyampaikan pelajaran?	
				4) Apakah Anda sering diamati oleh guru Anda saat pelajaran di kelas?	
				5) Apakah guru Anda menyampaikan materi pelajaran dengan jelas? Apakah Anda memahaminya?	
				6) Bagaimana guru kelas Anda membuat Anda aktif belajar di kelas?	
			b. Teman sebaya	1) Bagaimana teman sebangku anda? Apakah ia mengajak bermain anda ketika pembelajaran berlangsung? Apa yang kalian mainkan?	
				2) Apakah teman Anda mengajak Anda	

				berbincang-bincang ketika pembelajaran berlangsung? Apa yang kalian bicarakan?	
				3) Apakah teman Anda mengajak Anda segera mengerjakan tugas? Bagaimana cara teman Anda mengajak Anda?	
				4) Apakah teman Anda sering berjalan-jalan pada saat sedang belajar? Bagaimana perasaan Anda?	
				5) Apakah teman Anda pernah mengajak Anda pergi ke perpustakaan untuk membaca? Siapa itu? Kapan?	
				6) Apakah teman Anda mengajak belajar di dalam kelas saat jam kosong (ketika guru tidak dapat hadir)? Apa yang kalian pelajari?	

Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV B

REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV B
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
A.	Internal	1. Faktor fisiologis	a. Jasmani	1) Sebelum berangkat ke sekolah, Anda sarapan atau tidak? Sarapan dengan lauk apa?	Feb Had Kla Az Bay Put Fit Mau	<p>“Sarapan, lauknya nasi dan telur” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sarapan, ikan dan telur” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sarapan, lauknya telur” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“tidak, makan di sekolah makan tempe” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sarapan, lauk soto” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sarapan, lauknya soto beli di luar” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sarapan, lauknya ayam” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sarapan, lauknya ayam” (Jum’at, 20 September 2016)</p>	Siswa sarapan sebelum ke sekolah. Adapun makanannya berasal dari masak sendiri atau dibeli di luar

					Mar	2016) “Sarapan, sop ayam” (Senin, 23 November 2015)	
					Lut	“Sarapan. ikan” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“Sarapan. ikan” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Iya. ikan” (Senin, 23 November 2015)	
				2) Penyakit apa yang biasa Anda alami selama sekolah? Apakah ketika sakit anda tetap masuk sekolah? Bagaimana proses belajar Anda ketika sakit batuk misalnya?	Lut	“Pusing, tetap masuk sekolah. <i>Nggak</i> ikut belajar. Ketika pusing saya di tempatkan di ruang UKS” (Jum’at, 25 November 2015)	Sebagian besar siswa tetap masuk sekolah ketika sakit ringan seperti pusing dan batuk. Meraka tidak merasa terganggu belajarnya meskipun sakit ringan
					Ed	“Pusing kepala, walaupun pusing tetap masuk sekolah dan tetap belajar” (Jum’at, 20 September 2016)	
					Kla	“Batuk, tetap masuk sekolah, tetap belajar walaupun batuk” (Jum’at, 20 September 2016)	
					Mau	“Pusing, tetap masuk sekolah, tidak terganggu”	

					Mar	(Jum'at, 20 September 2016) "Sakit perut. Tidak" (Senin, 23 November 2015)	
					Fin	"Tidak ada" (Jum'at, 25 November 2015)	
					Ar	"Iya menguap. Iya. <i>Ora ngerti</i> " (Senin, 23 November 2015)	
				3) Apa Anda sering menguap ketika belajar di kelas? Mengapa Anda menguap? Apa Anda sering mengantuk di dalam kelas? Mengapa Anda sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung?	Kla	"Tidak, mengantuk tidak, tidak." (Jum'at, 20 September 2016)	Siswa pada saat pembelajaran di sekolah merasa mengantuk dan sering menguap. Karena terbiasa tidur malam atau bahkan tidak tidur pada malam hari sehingga siswa kurang konsentrasi belajar.
					Mar	"Pernah, karena mengantuk, sering, malamnya tidak tidur" (Senin, 23 November 2015)	
					Lut	"Iya karena sakit. Iya sering, karena saya kalau malam tidak tidur" (Jum'at, 25 November 2015)	
					Fin	"Iya. Tidak tau. <i>Nggak</i> ." (Jum'at, 25 November 2015)	
					Ar	"Iya. <i>Nggak</i> tahu. <i>Nggak</i> tahu. <i>Nggak</i> ." (Senin, 23 November 2015)	

				4) Setelah jam olahraga, apa Anda merasa kelelahan? Bagaimana perasaan Anda ketika belajar setelah jam olahraga atau kelelahan bermain saat istirahat?	Kla Az Mar Lut Fin Ar	<p>“Tidak. Setelah olahraga tidak nyaman” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Kelelahan. Setelah olahraga tidak lelah” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Kelelahan. Tidak nyaman” (Senin, 23 November 2015)</p> <p>“Tidak. Setelah istirahat saya lelah” (Jum’at, 25 November 2015)</p> <p>“Nggak. Sehat” (Jum’at, 25 November 2015)</p> <p>“Iya. Iya lelah” (Senin, 23 November 2015)</p>	Siswa merasa kelelahan dan tidak nyaman jika pembelajaran dilakukan setelah olahraga.
				5) Apa Anda biasa membawa bekal makanan dan air minum dari rumah? Mengapa membawa bekal? Jika tidak terbiasa, mengapa tidak membawa bekal sendiri?	Kla Az Mar Lut	<p>“Bawa. Cuma minuman aja” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Bawa, untuk sarapan” (Jum’at, 20 September 2016)</p> <p>“Sering, karena tidak dapat <i>sangon</i>” (Senin, 23 November 2015)</p> <p>“Iya. Karena biar <i>nggak</i> lapar” (Jum’at, 25</p>	Siswa sering membawa bekal minuman kesekolahnya. Ada juga yang membawa makanan sendiri dari rumah agar tidak lapar.

					Fin	November 2015) “Tidak kadang-kadang. Tidak” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Iya pernah. Karena lapar.” (Senin, 23 November 2015)	
			b. Keadaan fisik	1) Apa anda memiliki gangguan fisik? Misalnya pancaindera Anda bermasalah.	Az	“Tidak” (Jum’at, 20 September 2016)	Siswa tidak memiliki gangguan fisik yang cukup parah sehingga mengganggu proses pembelajaran
					Mar	“Sakit lengan siku tangan.” (Senin, 23 November 2015)	
					Lut	“Tidak” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“ <i>Nggak</i> ” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Iya. <i>Nggak tau.</i> ” (Senin, 23 November 2015)	
				2) Apa sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan alat indra seperti telinga? Kapan itu diadakan?	Az	“Tidak” (Jum’at, 20 September 2016)	Sekolah jarang melakukan pemeriksaan kesehatan. Adapun pemeriksaan kesehatan terakhir menurut siswa yaitu ketika kelas 3.
					Mar	“Tidak pernah” (Senin, 23 November 2015)	
					Lut	“Pernah, pas kelas 3 (tiga)” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“Memperhatikan. Tidak tahu. Tidak. Tidak.” (Jum’at, 25 November 2015)	

					Ar	2015) “Pernah. <i>Nggak tau.</i> ” (Senin, 23 November 2015)	
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Bagaimana cara Anda memahami penyampaian materi dari guru?	Az Mar Lut Fin Ar	“Mendengarkan” (Jum’at, 20 September 2016) “Mendengarkan” (Senin, 23 November 2015) “Menyampaikan” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak tahu” (Jum’at, 25 November 2015) “Kadang bisa kadang <i>nggak</i> bisa” (Senin, 23 November 2015)	Menurut siswa, jarang memahami materi dari guru adalah dengan mendengarkan.
				2) Apakah setiap ada diskusi kelompok, Anda memperhatikan presentasi dari kelompok lain? Bagaimana Anda menunjukkan perhatian Anda kepada kelompok tersebut? Apakah anda berbicara sendiri saat teman anda berdiskusi?	Az Mar Lut	“Iya. Memberikan yang terbaik. Tidak. Tidak.” (Jum’at, 20 September 2016) “Pernah. Dengan fokus. Tidak. Tidak.” (Senin, 23 November 2015) “Setiap memperhatikan. Menunjukkan perhatian. Tidak. Tidak.” (Jum’at, 25 November 2015)	Siswa memperhatikan presentasi dari kelompokan lagi dengan menunjuk perhatian dengan konsentrasi penuh.

				Apakah Anda juga bermain sendiri saat teman anda berdiskusi?	Fin Ar	“Memperhatikan. Tidak tahu. Tidak. Tidak.” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak” (Senin, 23 November 2015)	
			b. Tanggapan	1) Apakah Anda biasa menjawab pertanyaan dari guru? Bagaimana Anda menjawab pertanyaannya?	Az Mar Lut Fin Ar	“Sering. Dengan cerdas.” (Jum’at, 20 September 2016) “Bisa. Contoh hasil fotosintesis. Dengan mencari.” (Senin, 23 November 2015) “Menjawab. Tunjuk tangan.” (Jum’at, 25 November 2015) “Bisa. Tidak tahu.” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak” (Senin, 23 November 2015)	Siswa biasa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Adapun cara pertama yang dilakukan adalah tunjuk jari. Adapula siswa yang tidak tunjuk jari dan tidak menjawab pertanyaan guru salah satunya yaitu Ar
				2) Apakah Anda memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran? Mengapa Anda memberikan	Az Mar Lut	“Iya. Meluruskan pembicaraan teman.” (Jum’at, 20 September 2016) “Tidak tahu.” (Senin, 23 November 2015) “Iya. Karena bahagia	Siswa merasa senang ketika mengungkapkan tanggapan kepada guru. Alasan yang diungkapkan siswa adalah untuk meluruskan pembicaraan teman atau meluruskan pendapat teman. Ada pula siswa yang tidak pernah memberikan tanggapan guru.

				tanggapan?	Fin Ar	mengungkapkan tanggapan.” (Jum’at, 25 November 2015) “Ada. Karena gurunya baik.” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>Nggak</i> pernah.” (Senin, 23 November 2015)	Siswa tersebut yaitu Ar.
				3) Apakah Anda ikut menyimpulkan pembelajaran ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran? Kesimpulan seperti apa itu?	Az Mar Lut Fin Ar	“Ikut. Menutup mata pelajaran.” (Jum’at, 20 September 2016) “Tidak.” (Senin, 23 November 2015) “Ikut. <i>Kayak</i> suntik imunisasi.” (Jum’at, 25 November 2015) “Pernah. <i>Nggak tau.</i> ” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak” (Senin, 23 November 2015)	Siswa tidak ikut menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Dengan kata lain, guru tidak pernah mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
				4) Apakah Anda tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis?	Az Mar Lut	“Pernah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia.” (Jum’at, 20 September 2016) “Tunjuk jari.” (Senin, 23 November 2015) “Tunjuk jari” (Jum’at, 25	Siswa mengaku tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas di papan tulis, meskipun tidak seluruh siswa ditunjuk guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Selain itu, ada pula satu siswa yang mengaku tidak pernah tunjuk jari

					Fin Ar	November 2015) “Iya” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak” (Senin, 23 November 2015)	ketika guru memberi kesempatan untuk tunjuk jari.
				5) Apakah Anda tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya? Mengapa Anda bertanya? Apa yang Anda tanyakan?	Az Mar Lut Fin Ar	“Iya. Pernah. Karena ada soal yang sangat sulit. Tentang soal.” (Jum’at, 20 September 2016) “Iya. Karena belum tahu tentang pelajaran.” (Senin, 23 November 2015) “tunjuk jari. Karena sulit . tentang pelajaran.” (Jum’at, 25 November 2015) “Iya. <i>Nggak apa-apa.</i> Tentang pelajaran.” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Alasan siswa tunjuk jari adalah untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dan belum dipahami. Adapun siswa yang tidak tunjuk jari adalah Ar meskipun merasa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan.
			c. Ingatan	1) Bagaimana cara Anda agar mudah mengingat pelajaran?	Az Mar	“Belajar terus menerus.” (Jum’at, 20 September 2016) “dengan belajar.” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku bahwa cara agar mudah mengingat pelajaran adalah dengan belajar terus menerus dan belajar di rumah. Adapun siswa mengaku tidak tahu cara mengingat

					Lut Fin Ar	“Belajar di rumah biar pintar.” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>nggak apa-apa</i> ” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>Nggak tau.</i> ” (Senin, 23 November 2015)	pelajaran untuk dirinya.
				2) Apakah Anda mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar?	Az Mar Lut Fin Ar	“Kadang-kadang” (Jum’at, 20 September 2016) “Bisa” (Senin, 23 November 2015) “Iya” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>nggak</i> ” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak. Pernah sekali.” (Senin, 23 November 2015)	Siswa merasa kadang-kadang mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar. Adapun siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas mengaku hanya sekali mengerjakan cepat, tepat, dan benar seluruhnya.
				3) Apakah Anda menjawab pertanyaan dengan benar setiap kali ada pertanyaan dari guru?	Az Mar Lut Fin	“Iya” (Jum’at, 20 September 2016) “Sering” (Senin, 23 November 2015) “Benar” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>nggak</i> ” (Jum’at, 25 November 2015)	Siswa mengaku menjawab dengan benar setiap kali ada pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang tidak menjawab dengan benar yaitu Fin dan Ar.

					Ar	“nggak” (Senin, 23 November 2015)	
				4) Apakah anda mudah mengingat materi?	Az Mar Lut Fin Ar	“Iya” (Jum’at, 20 September 2016) “Tidak. Karena lupa” (Senin, 23 November 2015) “Mengingat.” (Jum’at, 25 November 2015) “nggak” (Jum’at, 25 November 2015) “tidak” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku tidak mudah dalam mengingat karena seringnya lupa. Adapun siswa yang mudah mengingat pelajaran hanya sedikit.
				5) Apakah metode guru yang membuat siswa mudah memahami pelajaran?	Az Mar Lut Fin Ar	“Dengan diskusi” (Jum’at, 20 September 2016) “Tidak tahu” (Senin, 23 November 2015) “pelajaran” (Jum’at, 25 November 2015) “nggak tau” (Jum’at, 25 November 2015) “nggak tau” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku tidak tahu ketika ditanya cara guru mudah memahami siswa tentang materi pelajaran. Adapun satu siswa mengaku mudah paham materi pelajaran dengan cara diskusi.
B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Menurut Anda, ruang kelas Anda jauh dari jalan raya atau tidak? Bagaimana rasanya	Az Mar	“Dekat. Biasanya tenang.” (Jum’at, 20 September 2016) “Tidak. Malas.” (Senin,	Siswa mengaku kelasnya berada dekat dengan jalan raya namun tidak merasa terganggu. Siswa merasa nyaman berada di ruang kelas yang mereka

				berada di dalam kelas ketika belajar?	Lut Fin Ar	23 November 2015) “Tidak. <i>Penak</i> ” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak pernah.” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>Nggak tau. Penak.</i> ” (Senin, 23 November 2015)	tempati.
				2) Menurut Anda, ruang kelas jauh dari kebisingan atau tidak?	Az Mar Lut Fin Ar	“Dekat.” (Jum’at, 20 September 2016) “Tidak jauh.” (Senin, 23 November 2015) “Tidak” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>nggak</i> ” (Jum’at, 25 November 2015) “ <i>nggak tau</i> ” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku ruang kelasnya dekat dengan kebisingan.
				3) Bagaimana formasi tempat duduk di kelas? Tempat duduk di sebelah mana yang membuat Anda merasa nyaman belajar?	Az Mar Lut Fin	“Dua-dua. Pojok kiri.” (Jum’at, 20 September 2016) “Bagus-bagus aja. Di tengah.” (Senin, 23 November 2015) “Dekat jendela pinggir meja tengah.” (Jum’at, 25 November 2015) “Baik. Di depan.”	Siswa mengaku bahwa formasi tempat duduk mereka adalah berjejer dua-dua siswa. Selain itu, siswa merasa nyaman jika duduk berada di bagian pojok kiri, ditengah, dan bagian depan papan tulis.

					Ar	(Jum'at, 25 November 2015) "nggak tau. Depan." (Senin, 23 November 2015)	
				4) Bagaimana suhu ruang kelas? Merasa nyaman untuk belajar atau tidak dengan suhu seperti yang anda katakan?	Az Mar Lut Fin Ar	"Sangat panas. Tidak nyaman." (Jum'at, 20 September 2016) "Panas. Tidak nyaman." (Senin, 23 November 2015) "Merasa panas. Iya." (Jum'at, 25 November 2015) "penak. Nyaman." (Jum'at, 25 November 2015) "Penak. Iya." (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku merasa tidak nyaman dengan ruang kelas yang sekarang ditempati karena bersuhu panas sehingga sering berkipas-kipas.
				5) Apakah kelas Anda berada di lingkungan yang sehat dan bersih? Apakah Anda dapat berkonsentrasi belajar dalam kondisi kelas yang Anda tempati?	Az Mar Lut	"Iya. Iya." (Jum'at, 20 September 2016) "Tidak. Sering berkonsentrasi" (Senin, 23 November 2015) "Iya sehat dan bersih. Berkonsentrasi belajar." (Jum'at, 25 November 2015)	Siswa merasa dapat berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas yang mereka tempati.

					Fin	“Bersih. Berkonsentrasi.” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Iya. Iya” (Senin, 23 November 2015)	
			b. Fasilitas	1) Alat apa yang digunakan guru dalam mengajar? Apakah membuat Anda tertarik?	Mar	“Suara. Tertarik.” (Senin, 23 November 2015)	Siswa hanya menyebutkan benda-benda yang digunakan guru untuk menulis di papan tulis. Siswa tidak menyebutkan alat peraga untuk proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa tidak merasa tertarik dengan alat peraga yang digunakan guru karena guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.
					Lut	“Kapur.” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“Kapur. Iya tertarik.” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Bulpen. Pensil.” (Senin, 23 November 2015)	
				2) Bagaimana kelengkapan alat tulis yang Anda miliki?	Mar	“Lengkap. Contohnya buku, doskrip, buku gambar” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku memiliki alat tulis yang biasa siswa miliki yaitu pulpen, pensil, dan buku. Minimal siswa hanya memiliki pulpen dan buku saja untuk menulis.
					Lut	“pulpen, pensil dan tipe-x” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“Penghapus, buku, pensil, tipe-x” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Pulpen” (Senin, 23 November 2015)	
				3) Bagaimana kondisi papan tulis di kelas?	Mar	“Mudah terlihat.” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku papan tulis yang ada di ruang kelasnya bersih dan mudah

					Lut	“Mudah cerah” (Jum’at, 25 November 2015)	terlihat. Tidak terlalu jauh dan tidak kotor.
					Fin	“Baik, bersih” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Bagus” (Senin, 23 November 2015)	
		2. Faktor sosial	a. Guru	4) Apakah Anda memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan untuk belajar?	Mar	“Iya memanfaatkan” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku memanfaatkan buku perpustakaan dengan baik yaitu pada saat pembelajaran seperti menggunakan buku paket dari sekolah. Selain itu, siswa tidak ada yang pinjam buku di perpustakaan dengan sendiri.
					Lut	“Meminjamkan” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“Pernah” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Tidak” (Senin, 23 November 2015)	
		2. Faktor sosial	a. Guru	1) Bagaimana guru Anda mengajak rajin belajar?	Mar	“Mengerjakan PR” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku bahwa gurunya mengajak siswa rajin belajar dengan memberikan PR atau tugas.
					Lut	“Karena biar pintar” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Fin	“ <i>nggak tau</i> ” (Jum’at, 25 November 2015)	
					Ar	“Mengajarkannya dengan benar” (Senin, 23 November 2015)	
				2) Bagaimana guru Anda memberikan nasihat	Mar	“Dengan nyaman” (Senin, 23 November	Siswa mengaku bahwa guru memberikan nasihat kepada mereka

				kepada Anda?	Lut Fin Ar	2015) “Menasehatkan” (Jum’at, 25 November 2015) “Baik” (Jum’at, 25 November 2015) “Baik” (Senin, 23 November 2015)	dengan baik dan nyaman.
				3) Bagaimana guru Anda menyampaikan pelajaran?	Mar Lut Fin Ar	“Dengan belajar” (Senin, 23 November 2015) “Menyampaikan pelajaran Matematika, IPS, dan Bahasa Jawa” (Jum’at, 25 November 2015) “Baik” (Jum’at, 25 November 2015) “Menyenangkan” (Senin, 23 November 2015)	Siswa mengaku bahwa guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan dengan baik.
				4) Apakah Anda sering diamati oleh guru Anda saat pelajaran di kelas?	Mar Lut Fin	“Pernah” (Senin, 23 November 2015) “Diamati” (Jum’at, 25 November 2015) “Pernah” (Jum’at, 25 November 2015)	Siswa merasa sering diamati oleh gurunya pada saat pembelajaran berlangsung.
				5) Apakah guru Anda menyampaikan materi pelajaran dengan jelas? Apakah Anda	Mar Lut	“Dengan jelas. Iya memahaminya.” (Senin, 23 November 2015) “Iya. Memahami”	Siswa mengaku guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mereka mudah memahami penjelasan materi dari guru.

				memahaminya?	Fin	(Jum'at, 25 November 2015) "Iya. Iya" (Jum'at, 25 November 2015)	
				6) Bagaimana guru kelas Anda membuat Anda aktif belajar di kelas?	Mar Lut Fin	"Dengan sarapan dulu" (Senin, 23 November 2015) "Belajar mengikuti dengan baik" (Jum'at, 25 November 2015) " <i>nggak tau</i> " (Jum'at, 25 November 2015)	Siswa mengaku bahwa gurunya membuat mereka aktif belajar dengan cara mengikuti dengan baik. Selebihnya mereka tidak tahu.
			b. Teman sebaya	1) Bagaimana teman sebangku anda? Apakah ia mengajak bermain anda ketika pembelajaran berlangsung? Apa yang kalian mainkan?	Mar Lut Fin	"Baik. Tidak" (Senin, 23 November 2015) "Baik. Az. Tidak" (Jum'at, 25 November 2015) " <i>Nggak</i> baik. Iya berbicara di kelas contohnya buku LKS yang ada di meja." (Jum'at, 25 November 2015)	Siswa mengaku teman sebangkunya baik hati dan tidak mengajaknya bermain ketika pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang mengaku teman sebangkunya berbicara sendiri di kelas dan mempermainkan buku LKS ketika pembelajaran berlangsung.
				2) Apakah teman Anda mengajak Anda berbincang-bincang ketika pembelajaran berlangsung? Apa yang	Mar Lut	"Mengajaknya. Tentang pelajaran" (Senin, 23 November 2015) "Tidak" (Jum'at, 25 November 2015)	Siswa mengaku teman sebangkunya mengajak berbincang-bincang mengenai pelajaran. Selain itu juga ada siswa yang mengaku teman sebelahnya mengajaknya berbicara

				kalian bicarakan?	Fin	“Iya. Arum. Tentang sahabat” (Jum’at, 25 November 2015)	tentang sahabat.
				3) Apakah teman Anda mengajak Anda segera mengerjakan tugas? Bagaimana cara teman Anda mengajak Anda?	Mar Lut Fin	“Tidak” (Senin, 23 November 2015) “Iya. Mengajak berdiskusi kelompok. Belajar kelompok.” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak. Arum” (Jum’at, 25 November 2015)	siswa tidak pernah mengajak temannya mengerjakan tugas. Tapi ada juga siswa yang mengerjakan tugas di saat jam kosong.
				4) Apakah teman Anda sering berjalan-jalan pada saat sedang belajar? Bagaimana perasaan Anda?	Mar Lut Fin	“Sering. Contohnya Ary, Az, dan Lut” (Senin, 23 November 2015) “Tidak” (Jum’at, 25 November 2015) “Iya. Ar antarin aku ke kamar mandi” (Jum’at, 25 November 2015)	Siswa sering berjalan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti jalan-jalan ketika siswa lain duduk memperhatikan penjelasan guru. Ada juga siswa yang izin pergi ke kamar mandi karena malas di kelas.
				5) Apakah teman Anda pernah mengajak Anda pergi ke perpustakaan untuk membaca? Siapa itu? Kapan?	Mar Lut Fin	“Pernah. Az. Kemarin Rabu siang.” (Senin, 23 November 2015) “Iya. Mengajak Az, Ed, Ary, pas kelas tiga” (Jum’at, 25 November 2015) “Tidak.” (Jum’at, 25 November 2015)	Berdasarkan pengakuan siswa, mereka sering pergi ke perpustakaan saat jam pelajaran kosong atau saat jam istirahat seperti Az, Ed dan Ary. Tetapi ada sebagian siswa yang tidak pergi ke perpustakaan dengan alasan tidak ingin ke perpustakaan.

				6) Apakah teman Anda mengajak belajar di dalam kelas saat jam kosong (ketika guru tidak dapat hadir)? Apa yang kalian pelajari?	Mar Lut Fin	<p>“Sering. Matematika” (Senin, 23 November 2015)</p> <p>“Tidak” (Jum’at, 25 November 2015)</p> <p>“Tidak” (Jum’at, 25 November 2015)</p>	Siswa belajar masing-masing saat guru tidak masuk kelas. Adapun materi yang mereka pelajari yaitu Matematika ataupun mata pelajaran yang saat itu sedang menjadi jadwalnya. Sebagian siswa tidak belajar contohnya Lut dan Fin.
--	--	--	--	---	-------------------	---	---

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA GURU
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Nama :
 Hari, tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A.	Internal	1. Faktor fisiologis	a. Jasmani	1) Apakah siswa sering tidak masuk? Apa alasan siswa tidak masuk? Pernahkah siswa di kelas merasa sakit seperti sakit pilek, batuk, sakit gigi, atau yang lainnya?	
				2) Apakah siswa biasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung? Adakah siswa yang menguap saat pembelajaran berlangsung?	
				3) Menurut Bapak, apakah siswa terlihat kelelahan setelah bermain atau berolahraga? Bagaimana dengan proses pembelajaran mereka?	
				4) Menurut sepengetahuan Bapak, siapa saja siswa yang biasa membawa bekal makanan dan air minum dari rumah?	
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Adakah siswa yang memakai kacamata minus atau memiliki masalah dengan matanya seperti rabun?	

				2) Apakah sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan? Berapa kali diadakan pemeriksaan kesehatan tiap tahunnya?	
				3) Bagaimana kondisi alat indra siswa? Adakah yang cacat?	
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Menurut Bapak, siapa saja siswa yang memperhatikan penjelasan materi?	
				2) Apakah siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain?	
			b. Tanggapan	1) Bagaimana teknik Bapak untuk memberikan pertanyaan kepada siswa? Bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan dari Bapak tersebut?	
				2) Bagaimana cara Bapak untuk membuat siswa mau menanggapi suatu materi pelajaran? Apakah siswa banyak yang memberikan tanggapan ketika Bapak meminta pendapat mengenai materi pelajaran?	
				3) Bagaimana Bapak mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran? Adakah siswa mau berbicara ketika Bapak mengajak menyimpulkan pembelajaran?	
				4) Adakah siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis? Bagaimana antusiasme siswa?	

				5) Adakah siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya? Bagaimana Bapak menunjuk siswa tersebut?	
			c. Ingatan	1) Bagaimana menurut Bapak cara siswa mudah untuk mengingat?	
				2) Apakah menurut Bapak, siswa mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar?	
				3) Apakah setiap kali ada pertanyaan dari Bapak, siswa menjawab pertanyaan dengan benar?	
B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Apakah ruang kelas jauh dari kebisingan?	
				2) Apakah tempat duduk siswa nyaman?	
				3) Bagaimana formasi tempat duduk siswa?	
				4) Bagaimana suhu ruang kelas?	
				5) Apakah ruang kelas jauh dari bau limbah industri?	
			b. Fasilitas	1) Alat peraga apa yang biasa Bapak gunakan untuk mengajar?	
				2) Apakah siswa membawa alat tulis lengkap tiap minggunya?	
				3) Apakah menurut Bapak, papan tulis bersih setiap kali pergantian mata pelajaran?	
				4) Berapa buku pegangan yang Bapak miliki? Apakah buku pegangan yang Bapak miliki berasal dari dinas? Apakah Bapak menggunakan buku pegangan lebih dari satu? Jika lebih, buku apa saja yang dipakai?	

		2. Faktor sosial	a. Guru	1) Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada siswa?	
				2) Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengaktifkan siswa?	
				3) Apakah Bapak sering melakukan kontak mata kepada seluruh siswa?	
				4) Bagaimana bapak menyampaikan materi pelajaran?	
				5) Apakah bapak bersikap adil terhadap seluruh siswa? Bagaimana bentuk sikap adil tersebut?	
				6) Apakah Bapak selalu mengikuti kegiatan KKG tiap bulannya?	
				7) Jika mengalami kesulitan memahami bahan ajar, apa Bapak bertanya kepada guru lain?	
				8) Apakah Bapak melakukan diskusi dengan teman sebaya	
				9) Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi?	
				10) Apakah Bapak paham tentang pendekatan EEK?	

Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru Kelas IV B

HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV B
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Nama : Marmo Gupito
 Hari, tanggal : Jum'at, 20 November 2015 dan Selasa 24 November 2015
 Waktu : 14.30
 Tempat : SD N Tegalpanggung

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi
A.	Internal	1. Faktor fisiologis	a. Jasmani	1) Apakah siswa sering tidak masuk? Apa alasan siswa tidak masuk? Pernahkah siswa di kelas merasa sakit seperti sakit pilek, batuk, sakit gigi, atau yang lainnya?	“Tidak. Orang tua, karena orang tua. Musim hujan/musim kemarau mendukung” (Jum’at, 20 November 2015)
				2) Apakah siswa biasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung? Adakah siswa yang menguap saat pembelajaran berlangsung?	“Sebagian saja. Kalau menurut mas? Tidak semuanya” (Jum’at, 20 November 2015)
				3) Menurut Bapak, apakah siswa terlihat kelelahan setelah bermain atau berolahraga? Bagaimana dengan proses pembelajaran mereka?	“Ketika lama maka ia kecapekan. Memberikan materi yang ringan contoh: SBK, nyanyi, menggambar” (Jum’at, 20 November 2015)
				4) Menurut sepengetahuan Bapak, siapa saja siswa yang biasa membawa bekal makanan dan air minum dari rumah?	“Jarang. <i>Cuma</i> 30% yang dari rumah” (Jum’at, 20 November 2015)
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	4) Adakah siswa yang memakai kacamata minus atau memiliki masalah dengan matanya seperti rabun?	“Cuma satu anak (Fit) minus satu” (Jum’at, 20 November 2015)
				5) Apakah sekolah pernah mengadakan pemeriksaan	“Iya, imunisasi, penunjang kesehatan.

		2. Faktor psikologis		kesehatan? Berapa kali diadakan pemeriksaan kesehatan tiap tahunnya?	(Jum'at, 20 November 2015) Menimal dua kali setahun"
				6) Bagaimana kondisi alat indra siswa? Adakah yang cacat?	"Tidak ada (Alhmadulillah)" (Jum'at, 20 November 2015)
			a. Perhatian	1) Menurut Bapak, siapa saja siswa yang memperhatikan penjelasan materi?	"75% - 85% yang memperhatikan" (Selasa, 24 November 2015)
				2) Apakah siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain?	"Ada semuanya" (Selasa, 24 November 2015)
			b. Tanggapan	1) Bagaimana teknik Bapak untuk memberikan pertanyaan kepada siswa? Bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan dari Bapak tersebut?	"Teknik arahan. Menjawab sesuai dengan materi" (Selasa, 24 November 2015)
				2) Bagaimana cara Bapak untuk membuat siswa mau menanggapi suatu materi pelajaran? Apakah siswa banyak yang memberikan tanggapan ketika Bapak meminta pendapat mengenai materi pelajaran?	"Dibuat siswa pembelajaran yang menyenangkan. Sebagian besar" (Selasa, 24 November 2015)
				3) Bagaimana Bapak mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran? Adakah siswa mau berbicara ketika Bapak mengajak menyimpulkan pembelajaran?	"Membuat rangkuman. Ada positif (menarik)" (Selasa, 24 November 2015)
				4) Adakah siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis? Bagaimana antusiasme siswa?	"Ada sebagian besar. Aktif saat mengerjakannya" (Selasa, 24 November 2015)
				5) Adakah siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya? Bagaimana Bapak menunjuk siswa tersebut?	Ada. Mengetahui keaktifan anak" (Selasa, 24 November 2015)
			c. Ingatan	1) Bagaimana menurut Bapak cara siswa mudah untuk mengingat?	"Mengajak mencari contoh-contoh materi. Membuat resume" (Selasa, 24

					November 2015)
				2) Apakah menurut Bapak, siswa mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar?	“Bisa Iya, bisa tidak, tergantung kemudian penguasaan materi” (Selasa, 24 November 2015)
				3) Apakah setiap kali ada pertanyaan dari Bapak, siswa menjawab pertanyaan dengan benar?	“Sama saja dengan diatas, bisa iya, bisa tidak. Kan anda bisa lihat dari beberapa anak” (Selasa, 24 November 2015)
B.	Eksternal	1. Faktor nonsosial	a. Tempat	1) Apakah ruang kelas jauh dari kebisingan?	“Kalau jauh dari kebisingan, saya pikir iya, karena jalan ini bukan jalan raya, ini jalan kampung, kemudian kiri kananya tidak ada pabrik dan tidak ada perkantoran, bisa masuk kategori tidak bising, agak jauh dari kebisingan.” (Selasa, 24 November 2015)
				2) Apakah tempat duduk siswa nyaman?	“Iya nyaman” (Selasa, 24 November 2015)
				3) Bagaimana formasi tempat duduk siswa?	“Satu meja terdiri dari dua bangku, sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar.” (Selasa, 24 November 2015)
				4) Bagaimana suhu ruang kelas?	“Ini iya, kalau suhu sih tergantung pada cuaca kan karena, iya ini anda tau sendiri kalau ruangnya kelembapanya itu, iya tergantung cuaca.” (Selasa, 24 November 2015)
				5) Apakah ruang kelas jauh dari bau limbah industri?	“Jauh-jauh.” (Selasa, 24 November 2015)
			b. Fasilitas	1) Alat peraga apa yang biasa Bapak gunakan untuk mengajar?	“Alat peraga seperti IPA, ada gambar-gambar, ada foto, tiruan, rekaman suara

					manusia, gambar hewan dan pakai LCD” (Selasa, 24 November 2015)
				2) Apakah siswa membawa alat tulis lengkap tiap minggunya?	“Iya bawa” (Selasa, 24 November 2015)
				3) Apakah menurut Bapak, papan tulis bersih setiap kali pergantian mata pelajaran?	“Bersih, iya” (Selasa, 24 November 2015)
				4) Berapa buku pegangan yang Bapak miliki? Apakah buku pegangan yang Bapak miliki berasal dari dinas? Apakah Bapak menggunakan buku pegangan lebih dari satu? Jika lebih, buku apa saja yang dipakai?	“Buku pegangan paket 7, BSE sesuai dengan tugas guru kelas. Ada yang dari dinas, ada yang usaha sekolah. Buku pendamping untuk mahasiswa, pelajaran pada siswa contohnya IPA dan IPS” (Selasa, 24 November 2015)
		2. Faktor sosial	a. Guru	1) Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada siswa?	“Setiap akhir pembelajaran dituntut dengan memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar, berhasil mengerjakan tugas di rumah” (Selasa, 24 November 2015)
				2) Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengaktifkan siswa?	“Bisa metode diskusi, demonstrasi dan ceramah” (Selasa, 24 November 2015)
				3) Apakah Bapak sering melakukan kontak mata kepada seluruh siswa?	“Iya, ketika anak-anak melaksanakan tugas siswa/keliling. Contohnya: Bay jangan ngobrol” (Selasa, 24 November 2015)
				4) Bagaimana bapak menyampaikan materi pelajaran?	“Sesuai dengan RPP yang dibuat untuk hari itu” (Selasa, 24 November 2015)
				5) Apakah bapak bersikap adil terhadap seluruh siswa? Bagaimana bentuk sikap adil tersebut?	“Harus bersikap adil. Bentuk sikap adil memberikan materi satu anak sama

					dengan sama yang lain” (Selasa, 24 November 2015)
				6) Apakah Bapak selalu mengikuti kegiatan KKG tiap bulannya?	“Iya karena pengembangan diri dan menambah wawasan” (Selasa, 24 November 2015)
				7) Jika mengalami kesulitan memahami bahan ajar, apa Bapak bertanya kepada guru lain?	“Jarang mengalami kesulitan, karena guru sudah berupaya menguasai bahan ajar, forum tutor sebaya bisa <i>searcing</i> ” (Selasa, 24 November 2015)
				8) Apakah Bapak melakukan diskusi dengan teman sebaya	“Iya, memang baik untuk dilakukan” (Selasa, 24 November 2015)
				9) Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi?	“Selama ini tidak” (Selasa, 24 November 2015)
				10) Apakah Bapak paham tentang pendekatan EEK?	“Untuk memahami kesulitan EEK saya rasa cukup paham” (Selasa, 24 November 2015)

Lampiran 11. Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Kelas IV B

REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, DAN PENARIKAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA GURU KELAS

IV B

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

Nama : Marmo Gupito, S.Pd.
 Hari, tanggal : Jum'at, 20 November 2015
 Waktu : 14.30 - selesai
 Tempat : SD N Tegalpanggung

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Deskripsi	Kesimpulan
A.	Internal	1. Faktor fisiologis	a. Jasmani	1) Apakah siswa sering tidak masuk? Apa alasan siswa tidak masuk? Pernahkah siswa di kelas merasa sakit seperti sakit pilek, batuk, sakit gigi, atau yang lainnya?	“Tidak. Orang tua, karena orang tua. Musim hujan/musim kemarau mendukung” (Jum'at, 20 November 2015)	Siswa jarang tidak masuk kelas. Adapun penyebab lsiswa sakit antara lain karena musim hujan dan panas. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan orang tua.
				2) Apakah siswa biasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung? Adakah siswa yang menguap saat pembelajaran berlangsung?	“Sebagian saja. Kalau menurut mas? Tidak semuanya” (Jum'at, 20 November 2015)	Ada beberapa siswa saja yang mengantuk, karena khusus kelas IV B ini masuk siang jam 12 – 16 WIB. Selama itu siswa sering menguap karena ngantuk, tapi siswa tetap semangat belajar walaupun masuk siang.

				3) Menurut Bapak, apakah siswa terlihat kelelahan setelah bermain atau berolahraga? Bagaimana dengan proses pembelajaran mereka?	“Ketika lama maka ia kecapekan. Memberikan materi yang ringan contoh: SBK, nyanyi, menggambar” (Jum’at, 20 November 2015)	Siswa terlihat kelelahan setelah bermain atau berolahraga. Walaupun siswa kelelahan setelah bermain, siswa tetap fokus dalam belajar, karena guru memberikan materi pelajaran yang ringan seperti SBK, bernyanyi dan menggambar agar siswa terlihat semangat belajar.
				4) Menurut sepengetahuan Bapak, siapa saja siswa yang biasa membawa bekal makanan dan air minum dari rumah?	“Jarang. <i>Cuma</i> 30% yang dari rumah” (Jum’at, 20 November 2015)	Siswa jarang membawa bekal makanan dari rumah. Hanya 30% dari keseluruhan siswa yang membawa bekal. Selebihnya mereka makan di kantin sekolah atau mereka beli di kantin kejujuran.
			b. Keadaan fisik (pancaindera)	1) Adakah siswa yang memakai kacamata minus atau memiliki masalah dengan matanya seperti rabun?	“Cuma satu anak yang namanya Fit itu minus satu” (Jum’at, 20 November 2015)	Hampir seluruh siswa di kelas IV B tidak ada yang memakai kacamata. Hanya ada satu siswa yang bernama Fit pernah memakai kacamata ketika di kelas 3. Namun

						sekarang Fit tidak memakai kacamata lagi.
				2) Apakah sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan? Berapa kali diadakan pemeriksaan kesehatan tiap tahunnya?	“Iya, imunisasi, penunjang kesehatan. Menimal dua kali setahun” (Jum’at, 20 November 2015)	Sekolah mengadakan pemeriksaan kesehatan 2 kali setahun. Adapun bentuk pemeriksaan kesehatannya adalah imunisasi sebagai penunjang kesehatan.
				3) Bagaimana kondisi alat indra siswa? Adakah yang cacat?	“Tidak ada (Alhamdulillah)” (Jum’at, 20 November 2015)	Siswa kelas IV B tidak memiliki cacat indra sampai saat ini, termasuk kelas-kelas yang lain.
		2. Faktor psikologis	a. Perhatian	1) Menurut Bapak, siapa saja siswa yang memperhatikan penjelasan materi?	“75% - 85% yang memperhatikan” (Selasa, 24 November 2015)	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
				2) Apakah siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain?	“Ada semuanya” (Selasa, 24 November 2015)	Semua siswa memperhatikan presentasi dari kelompok teman-temannya yang maju di depan, sehingga proses dalam pembelajaran ini berjalan dengan lancar.
			b. Tanggapan	1) Bagaimana teknik Bapak untuk memberikan pertanyaan kepada siswa? Bagaimana cara siswa	“Teknik arahan. Menjawab sesuai dengan materi”(Selasa,	Guru menggunakan teknik arahan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan.

				menjawab pertanyaan dari Bapak tersebut?	24 November 2015)	Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi.
				2) Bagaimana cara Bapak untuk membuat siswa mau menanggapi suatu materi pelajaran? Apakah siswa banyak yang memberikan tanggapan ketika Bapak meminta pendapat mengenai materi pelajaran?	“Dibuat siswa pembelajaran yang menyenangkan. Sebagian besar” (Selasa, 24 November 2015)	Cara guru membuat siswa mau menanggapi materi adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sebagian siswa memberikan tanggapan ketika guru membeikan pendapat mengenai materi pelajaran.
				3) Bagaimana Bapak mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran? Adakah siswa mau berbicara ketika Bapak mengajak menyimpulkan pembelajaran?	“Membuat rangkuman. Ada positif (menarik)” (Selasa, 24 November 2015)	Cara guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran adalah dengan membuat rangkuman. Terdapat siswa yang mau berbicara ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran
				4) Adakah siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis? Bagaimana antusiasme siswa?	“Ada sebagian besar. Aktif saat mengerjakannya” (Selasa, 24 November 2015)	Ada sebagian besar siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Siswa aktif saat mengerjakan soal

						latihan di papan tulis.
				5) Adakah siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya? Bagaimana Bapak menunjuk siswa tersebut?	Ada. Mengetahui keaktifan anak” (Selasa, 24 November 2015)	Ada siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Selain tunjuk jari, siswa selalu aktif dalam bertanya tentang materi pembelajaran
			c. Ingatan	1) Bagaimana menurut Bapak cara siswa mudah untuk mengingat?	“Mengajak mencari contoh-contoh materi. Membuat resume” (Selasa, 24 November 2015)	Guru berpendapat bahwa cara siswa mudah untuk mengingat adalah dengan mengajaknya mencari contoh-contoh materi atau dengan membuat resume.
				2) Apakah menurut Bapak, siswa mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar?	“Bisa Iya, bisa tidak, tergantung kemudian penguasaan materi” (Selasa, 24 November 2015)	Guru berpendapat bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar tergantung dengan penguasaan materi tiap siswa.
				3) Apakah setiap kali ada pertanyaan dari Bapak, siswa menjawab pertanyaan dengan benar?	“Sama saja dengan diatas, bisa iya, bisa tidak. Kan anda bisa lihat dari beberapa anak” (Selasa, 24 November 2015)	Guru berpendapat bahwa setiap kali ada pertanyaan dari guru, siswa dapat tidaknya menjawab tergantung pada penguasaan materi dari tiap anak.
B.	Eksternal	1. Faktor	a. Tempat	1) Apakah ruang kelas jauh dari	“Kalau jauh dari	Guru berpendapat bahwa

		nonsosial		kebisingan?	kebisingan, saya pikir iya, karena jalan ini bukan jalan raya, ini jalan kampung, kemudian kiri kananya tidak ada pabrik dan tidak ada perkantoran, bisa masuk kategori tidak bising, agak jauh dari kebisingan. “(Selasa, 24 November 2015)	ruang kelas jauh dari kebisingan. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan perkampungan yang mana kanan kiri jalan tidak ada pabrik atau perkantoran.
				2) Apakah tempat duduk siswa nyaman?	“Iya nyaman” (Selasa, 24 November 2015)	Menurut guru, tempat duduk yang ditempati siswa terasa nyaman.
				3) Bagaimana formasi tempat duduk siswa?	“Satu meja terdiri dari dua bangku, sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar.” (Selasa, 24 November 2015)	Formasi tempat duduk siswa yaitu satu meja terdiri dari dua bangku sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar dari pusat.
				4) Bagaimana suhu ruang kelas?	“Ini iya, kalau suhu sih tergantung pada cuaca kan karena, iya ini anda tau sendiri kalau ruangnya kelembapanya itu, iya tergantung cuaca.”	Menurut guru, suhu ruang kelas tergantung pada cuaca.

					(Selasa, 24 November 2015)	
				5) Apakah ruang kelas jauh dari bau limbah industri?	“Jauh-jauh.” (Selasa, 24 November 2015)	Ruang kelas jauh dari bau limbah industri.
			b. Fasilitas	1) Alat peraga apa yang biasa Bapak gunakan untuk mengajar?	“Alat peraga seperti IPA, ada gambar-gambar, ada foto, tiruan, rekaman suara manusia, gambar hewan dan pakai LCD” (Selasa, 24 November 2015)	Guru biasanya menggunakan alat peraga seperti IPA yaitu ada gambar, foto, tiruan, rekaman suara manusia, gambar hewan dan menggunakan LCD.
				2) Apakah siswa membawa alat tulis lengkap tiap minggunya?	“Iya bawa” (Selasa, 24 November 2015)	Guru berpendapat bahwa siswa selalu membawa alat tulis lengkap pada tiap minggunya.
				3) Apakah menurut Bapak, papan tulis bersih setiap kali pergantian mata pelajaran?	“Bersih, iya” (Selasa, 24 November 2015)	Menurut guru, papan tulis selalu bersih tiap kali pergantian mata pelajaran.
				4) Berapa buku pegangan yang Bapak miliki? Apakah buku pegangan yang Bapak miliki berasal dari dinas? Apakah Bapak menggunakan buku pegangan lebih dari satu? Jika lebih, buku apa saja yang dipakai?	“Buku pegangan paket 7, BSE sesuai dengan tugas guru kelas. Ada yang dari dinas, ada yang usaha sekolah. Buku pendamping untuk mahasiswa, pelajaran pada siswa contohnya	Buku pegangan yang dimiliki guru adalah 7 buku paket BSE yang berasal dari dinas dan usaha sekolah. Adapun buku pendamping yang digunakan adalah buku IPA dan IPS.

					IPA dan IPS” (Selasa, 24 November 2015)	
		2. Faktor sosial	a. Guru	1) Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada siswa?	“Setiap akhir pembelajaran dituntut dengan memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar, berhasil mengerjakan tugas di rumah” (Selasa, 24 November 2015)	Guru melakukan pemberian motivasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan kalimat untuk selalu rajin belajar dan berhasil mengerjakan tugas di rumah.
				2) Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengaktifkan siswa?	“Bisa metode diskusi, demonstrasi dan ceramah” (Selasa, 24 November 2015)	Guru biasa menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan metode ceramah untuk mengaktifkan siswa.
				3) Apakah Bapak sering melakukan kontak mata kepada seluruh siswa?	“Iya, ketika anak-anak melaksanakan tugas siswa/keliling. Contohnya: Bay jangan ngobrol” (Selasa, 24 November 2015)	Guru mengaku bahwa guru sering melakukan kontak mata dengan seluruh siswa pada saat siswa mengerjakan tugas.
				4) Bagaimana bapak menyampaikan materi pelajaran?	“Sesuai dengan RPP yang dibuat untuk hari itu” (Selasa, 24 November 2015)	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat untuk hari itu.
				5) Apakah bapak bersikap adil terhadap seluruh siswa? Bagaimana bentuk sikap adil tersebut?	“Harus bersikap adil. Bentuk sikap adil memberikan materi	Guru mengaku telah bersikap adil kepada seluruh siswa. Adapun

					satu anak sama dengan sama yang lain” (Selasa, 24 November 2015)	cara atau bentuk sikap adil guru yaitu dengan memberikan materi satu anak sama dengan anak yang lain.
				6) Apakah Bapak selalu mengikuti kegiatan KKG tiap bulannya?	“Iya karena pengembangan diri dan menambah wawasan” (Selasa, 24 November 2015)	Guru mengaku selalu mengikuti kegiatan KKG tiap bulannya karena untuk pengembangan diri dan menambah wawasan.
				7) Jika mengalami kesulitan memahami bahan ajar, apa Bapak bertanya kepada guru lain?	“Jarang mengalami kesulitan, karena guru sudah berupaya menguasai bahan ajar, forum tutor sebaya bisa <i>searcing</i> ” (Selasa, 24 November 2015)	Guru merasa jarang mengalami kesulitan memahami bahan ajar karena guru sudah berupaya untuk menguasai bahan ajar melalui forum tutor atau searching di internet.
				8) Apakah Bapak melakukan diskusi dengan teman sebaya	“Iya, memang baik untuk dilakukan” (Selasa, 24 November 2015)	Guru mengaku pernah melakukan diskusi dengan teman sebaya. Menurut beliau, hal tersebut baik untuk dilakukan.
				9) Apakah Bapak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi?	“Selama ini tidak” (Selasa, 24 November 2015)	Guru mengaku selama ini tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi.

				10) Apakah Bapak paham tentang pendekatan EEK?	“Untuk memahami kesulitan EEK saya rasa cukup paham” (Selasa, 24 November 2015)	Guru mengaku sudah paham dengan pendekatan EEK.
--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 12. Triangulasi Data

TRIANGULASI DATA

No.	Sub Indikator	Item	Metode Pengumpulan Data				Kesimpulan
			Wawancara		Observasi		
			Guru	Siswa	Guru	Siswa	
A.	Aspek Internal						
1.	Faktor Fisiologis						
	a. Jasmani	1) Siswa kelelahan setelah bermain atau berolahraga, berkeringat, nafas terengah-engah	Siswa terlihat kelelahan setelah bermain atau berolahraga. Walaupun siswa kelelahan setelah bermain, siswa tetap fokus dalam belajar, karena guru memberikan materi pelajaran yang ringan seperti SBK, bernyanyi dan menggambar agar siswa terlihat semangat belajar.	Siswa merasa kelelahan dan tidak nyaman jika pembelajaran dilakukan setelah olahraga.	-	Ad siswa yang merasa kelelahan setelah bermain atau berolahraga saat istirahat. Adapun siswa merasa berkeringat ketika pembelajaran berlangsung dan ia berkipas-kipas.	Siswa merasa kelelahan setelah mata pelajaran olahraga. Hal ini dapat dilihat dari keringat yang keluar dan mereka berkipas-kipas. Sementara itu siswa mengaku merasa tidak nyaman apabila pembelajaran dilakukan setelah olahraga. Namun cara guru membuat siswa tidak terlalu berat dalam belajar adalah dengan memberikan pelajaran yang cukup ringan untuk siswa seperti SBK.
		2) Siswa sering menguap saat	Ada beberapa siswa saja yang	Siswa pada saat pembelajaran di	-	Sebagian besar siswa tidak pernah	Siswa kelas IV B sebagian besar tidak

		pembelajaran berlangsung	mengantuk, karena khusus kelas IV B ini masuk siang jam 12 – 16 WIB. Selama itu siswa sering menguap karena mengantuk, tapi siswa tetap semangat belajar walaupun masuk siang.	sekolah merasa mengantuk dan sering menguap. Karena terbiasa tidur malam atau bahkan tidak tidur pada malam hari sehingga siswa kurang konsentrasi belajar.		menguap selama pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang menguap berkisar satu hingga dua siswa saja. Selebihnya mereka memperhatikan penjelasan dari guru tanpa menguap	mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang mengantuk hanya sedikit. Alasan mereka mengantuk dan menguap adalah karena kelas IV B masuk siang yaitu pukul 12.00 – 16.00 WIB. Selain itu, beberapa siswa pada malam harinya tidak tidur sehingga membuat siswa mengantuk dan kurang konsentrasi saat belajar.
		3) Siswa sarapan/makan setiap sebelum berangkat sekolah	-	Siswa sarapan sebelum ke sekolah. Adapun makanannya berasal dari masak sendiri atau dibeli di luar	-	-	Siswa sarapan sebelum pergi ke sekolah. Makanan tersebut dapat berasal dari makanan di rumah (masakan orang tua) atau jika tidak sempat makan di rumah maka siswa membelinya di kantin sekolah.
		4) Penyakit yang biasa diderita siswa dan	Siswa jarang tidak masuk kelas. Adapun penyebab	Sebagian besar siswa tetap masuk sekolah ketika sakit	-	-	Selama pengamatan, siswa tidak masuk sekolah bukan karena

		proses pembelajaran yang dialami pada saat itu	siswa sakit antara lain karena musim hujan dan panas. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan orang tua.	ringan seperti pusing dan batuk. Mereka tidak merasa terganggu belajarnya meskipun sakit ringan			sakit. Sebagian besar siswa tetap masuk sekolah meskipun sedang sakit ringan seperti pilek, batuk, atau pusing. Siswa merasa tidak terganggu belajarnya dalam kondisi sakit.
		5) Siswa sering membawa bekal makanan dan air minum dari rumah	Menurut guru kelas, siswa jarang membawa bekal makanan dari rumah Hanya 30% dari keseluruhan siswa yang membawa bekal. Selebihnya mereka makan di kantin sekolah atau mereka beli di kantin kejujuran.	Siswa sering membawa bekal minuman kesekolahnya. Ada juga yang membawa makanan sendiri dari rumah agar tidak lapar.	-	Hanya ada dua hingga tiga siswa saja yang membawa bekal air minum dari rumah.	Siswa jarang membawa bekal makanan sendiri dari rumah. Adapun yang biasa siswa bawa dari rumah adalah minuman saja. Makanan biasanya mereka beli di kantin sekolah atau kantin kejujuran.
	b. Keadaan Fisik (pancaindera)	1) Siswa memiliki ciri-ciri anak berkebutuhan khusus	Hampir seluruh siswa di kelas IV B tidak ada yang memakai kacamata. Hanya ada satu siswa yang bernama Fit	Siswa tidak memiliki gangguan fisik yang cukup parah sehingga mengganggu proses pembelajaran	-	-	Seluruh siswa tidak memiliki gangguan fisik. Adapun satu siswa pernah mengalami gangguan fisik seperti mata minus namun pada saat kelas 3. Untuk saat

			pernah memakai kacamata ketika di kelas 3. Namun sekarang Fit tidak memakai kacamata lagi.				ini siswa tersebut tidak lagi menggunakan kacamata atau tidak lagi minus.
		2) Siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Siswa kelas IV B tidak memiliki cacat indra sampai saat ini, termasuk kelas-kelas yang lain.	Sekolah jarang melakukan pemeriksaan kesehatan. Adapun pemeriksaan kesehatan terakhir menurut siswa yaitu ketika kelas 3.	-	Seluruh siswa kelas IV B memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik	Seluruh siswa memiliki alat indra yang berfungsi dengan baik.
		3) Sekolah pernah mengadakan pemeriksaan kesehatan tiap tahunnya	Sekolah mengadakan pemeriksaan kesehatan 2 kali setahun. Adapun bentuk pemeriksaan kesehatannya adalah imunisasi sebagai penunjang kesehatan	Sekolah jarang melakukan pemeriksaan kesehatan. Adapun pemeriksaan kesehatan terakhir menurut siswa yaitu ketika kelas 3.	-	-	Sekolah melakukan pemeriksaan kesehatan untuk yang terakhir kalinya adalah ketika siswa kelas IV B saat ini berada di jenjang kelas III tahun lalu.
2.	Faktor Psikologis						
	a. Perhatian	1) Siswa memperhatikan	Sebagian besar siswa	Menurut siswa, cara memahami materi	-	Hampir seluruh siswa	Hampir seluruh siswa kelas IV B

		penjelasan materi dari guru	memperhatikan penjelasan dari guru.	dari guru adalah dengan mendengarkan.		memperhatikan penjelasan dari guru. Adapun siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya berkisar empat siswa dengan alasan berbincang sendiri.	memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun sedikit siswa kurang memperhatikan karena diselingi dengan berbincang-bincang.
		2) Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan tidak berbicara dengan teman dan tidak bermain sendiri	Semua siswa memperhatikan presentasi dari kelompok temannya yang maju di depan, sehingga proses dalam pembelajaran ini berjalan dengan lancar.	Siswa memperhatikan presentasi dari kelompok lain dengan menunjukkan perhatian dan konsentrasi penuh.	-	Seluruh siswa kelas IV B memperhatikan presentasi dari kelompok lain dan tidak berbicara sendiri.	Seluruh siswa memperhatikan presentasi atau penyampaian tugas dari kelompok lain atau dari siswa lain. Mereka fokus dengan hal tersebut.
	b. Tanggapan	1) Siswa sering menjawab pertanyaan dari guru	Guru menggunakan teknik arahan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan. Siswa menjawab	Siswa biasa menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Adapun cara pertama yang dilakukan adalah	-	Tidak seluruh siswa menjawab pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang aktif menjawab adalah siswa yang pintar	Tidak semua siswa menjawab pertanyaan dari guru ataupun tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru tersebut. Adapun siswa yang biasa tunjuk jari dan menjawab

			pertanyaan sesuai dengan materi.	tunjuk jari. Adapula siswa yang tidak tunjuk jari dan tidak menjawab pertanyaan guru salah satunya yaitu Ar		dan berada di barisan depan tempat duduk.	pertanyaan adalah siswa yang pintar dan berada di barisan depan tempat duduk.
		2) Siswa memberikan tanggapan ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran	Cara guru membuat siswa mau menanggapi materi adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sebagian siswa memberikan tanggapan ketika guru memberikan pendapat mengenai materi pelajaran.	Siswa merasa senang ketika mengungkapkan tanggapan kepada guru. Alasan yang diungkapkan siswa adalah untuk meluruskan pembicaraan teman atau meluruskan pendapat teman. Ada pula siswa yang tidak pernah memberikan tanggapan guru. Siswa tersebut yaitu Ar.	-	Siswa menanggapi materi pelajaran dengan baik	Siswa kelas IV B mau menanggapi ketika guru meminta pendapat mengenai materi pelajaran. Siswa merasa senang karena bisa memberikan tanggapan. Alasan senang adalah untuk meluruskan pembicaraan teman atau meluruskan pendapat temannya.
		3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Cara guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran	Siswa tidak ikut menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Dengan kata	-	Kegiatan menyimpulkan pembelajaran dilakukan pada	Guru kelas jarang sekali mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara lisan

			adalah dengan membuat rangkuman. Terdapat siswa yang mau berbicara ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran	lain, guru kelas tidak pernah mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.		saat pembelajaran tertentu seperti pelajaran Agama Islam dan IPS.	dan klasikal. Guru kelas biasanya mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan tugas merangkum. Sementara itu, guru mata pelajaran lain melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran. Siswa pun ikut menyimpulkan pembelajaran tersebut.
		4) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis	Ada sebagian besar siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Siswa aktif saat mengerjakan soal latihan di papan tulis.	Siswa mengaku tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas di papan tulis, meskipun tidak seluruh siswa ditunjuk guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Selain itu, ada pula satu siswa yang mengaku tidak pernah tunjuk jari ketika guru memberi kesempatan untuk tunjuk jari.	-	Dari 22 siswa kelas IV B hanya ada kurang lebih empat hingga lima siswa saja yang aktif tunjuk jari ketika diberikan kesempatan mengerjakan soal di papan tulis.	Siswa kelas IV B tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis meskipun tidak seluruhnya ditunjuk guru untuk mengerjakan soal tersebut. Adapun siswa yang sering tunjuk jari hanya ada empat siswa. Siswa tersebut tergolong siswa yang pandai di kelas.

		5) Siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan guru untuk bertanya	Ada siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Selain tunjuk jari, siswa selalu aktif dalam bertanya tentang materi pembelajaran	Siswa mengaku tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Alasan siswa tunjuk jari adalah untuk bertanya tentang materi pelajaran yang sulit dan belum dipahami. Adapun siswa yang tidak tunjuk jari adalah Ar meskipun merasa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan.	-	Tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	Selama pengamatan, tidak ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sementara itu berdasarkan pengakuan guru dan siswa. Ada siswa yang tunjuk jari ketika diberi kesempatan bertanya. Adapun alasan bertanya adalah karena belum memahami materi pelajaran yang sulit.
	c. Ingatan	1) Cara siswa mudah mengingat materi pelajaran	Guru berpendapat bahwa cara siswa mudah untuk mengingat adalah dengan mengajaknya mencari contoh-contoh materi atau dengan membuat resume.	Siswa mengaku bahwa cara agar mudah mengingat pelajaran adalah dengan belajar terus menerus dan belajar di rumah. Adapun siswa mengaku tidak tahu cara mengingat pelajaran untuk dirinya.	-	-	Cara siswa mudah mengingat materi pelajaran adalah dengan rajin belajar. Adapun menurut guru adalah dengan mengajaknya mencari contoh-contoh dari materi atau membuat ringkasan materi.
		2) Siswa	Guru berpendapat	Siswa merasa	-	-	Siswa kelas IV B

		mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar	bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar tergantung dengan penguasaan materi tiap siswa.	kadang-kadang mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar. Adapun siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas mengaku hanya sekali mengerjakan cepat, tepat, dan benar seluruhnya.			mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar. Akan tetapi tidak seluruh siswa seperti itu. Hal tersebut menyesuaikan dengan kemampuan penguasaan materi pada tiap siswa.
		3) Siswa menjawab pertanyaan dengan benar setiap kali ada pertanyaan dari guru	Guru berpendapat bahwa setiap kali ada pertanyaan dari guru, siswa dapat tidaknya menjawab tergantung pada penguasaan materi dari tiap anak	Siswa mengaku menjawab dengan benar setiap kali ada pertanyaan dari guru. Adapun siswa yang tidak menjawab dengan benar yaitu Fin dan Ar.	-	-	Hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini tergantung pada penguasaan materi tiap siswa.
		4) Siswa mudah mengingat materi pelajaran	-	Siswa mengaku tidak mudah dalam mengingat karena seringnya lupa. Adapun siswa yang mudah mengingat pelajaran hanya sedikit.	-	-	Siswa tidak mudah mengingat materi karena mudah lupa. Siswa yang mudah ingat adalah siswa yang pandai saja.

		5) Metode guru yang membuat siswa mudah memahami pelajaran	-	Siswa mengaku tidak tahu ketika ditanya cara guru mudah memahamkan siswa tentang materi pelajaran. Adapun satu siswa mengaku mudah paham materi pelajaran dengan cara diskusi.	-	-	Siswa merasa bahwa cara atau metode guru yang membuat siswa mudah memahami materi pelajaran adalah dengan metode diskusi.
B.	Aspek Eksternal						
1	Faktor Nonsosial						
	a. Tempat	1) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya	Guru berpendapat bahwa ruang kelas jauh dari kebisingan. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan perkampungan yang mana kanan kiri jalan tidak ada pabrik atau perkantoran.	Siswa mengaku kelasnya berada dekat dengan jalan raya namun tidak merasa terganggu. Siswa merasa nyaman berada di ruang kelas yang mereka tempati.	-	Siswa kelas IV B berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya. Sekolah terletak di pinggir jalan perkampungan.	Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari jalan raya. Sekolah mereka berada di pinggir jalan perkampungan. Dengan kata lain, hanya sedikit kendaraan yang lalu lalang di depan sekolah tersebut.
		2) Siswa berada di ruang kelas yang jauh dari	Guru berpendapat bahwa ruang kelas jauh dari	Siswa mengaku ruang kelasnya dekat dengan	-	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan	Siswa berada di ruang kelas yang dekat dengan kebisingan. Kebisingan

		kebisingan	kebisingan. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan perkampungan yang mana kanan kiri jalan tidak ada pabrik atau perkantoran.	kebisingan.		kebisingan. Sumber kebisingan tersebut berasal dari kelas di sampingnya	tersebut bersumber dari kegaduhan dari kelas sebelah pada siang hari atau pada jam pertama kelas IV B.
		3) Siswa merasa tempat duduknya nyaman	Menurut guru, tempat duduk yang ditempati siswa terasa nyaman.	Siswa merasa dapat berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas yang mereka tempati.	-	Siswa nyaman dengan tempat duduk yang mereka tempati untuk belajar.	Siswa merasa tempat duduknya nyaman dan mereka dapat berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas sementara.
		4) Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya	Formasi tempat duduk siswa yaitu satu meja terdiri dari dua bangku sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar dari pusat.	Siswa mengaku bahwa formasi tempat duduk mereka adalah berjejer dua-dua siswa. Selain itu, siswa merasa nyaman jika duduk berada di bagian pojok kiri, ditengah, dan bagian depan papan tulis.	-	Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pergeseran tempat duduknya yaitu bergeser ke kiri.	Formasi tempat duduk siswa berganti-ganti/bertukar tempat dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya (yang telah disepakati sebelumnya). Adapun formasi tempat duduknya adalah berjejer dua siswa dan bergeser ke sebelah kiri pada tiap harinya.
		5) Siswa belajar di	Menurut guru,	Siswa mengaku	-	Siswa belajar di	Siswa tidak nyaman

		ruangan yang bersuhu panas/dingin (ekstrim)	suhu ruang kelas tergantung pada cuaca.	merasa tidak nyaman dengan ruang kelas yang sekarang ditempati karena bersuhu panas sehingga sering berkipas-kipas.		ruang kelas yang bersuhu cukup panas. Hal ini membuat siswa berkipas-kipas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu hal ini dikarenakan siswa kelas IV B mendapatkan giliran masuk pada siang hari.	berada di ruang kelas yang bersuhu panas karena mereka mendapatkan giliran masuk pada siang hari. Sehingga membuat siswa berkipas-kipas pada saat pembelajaran berlangsung.
		6) Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar	Ruang kelas jauh dari bau limbah industri.	Siswa merasa dapat berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas yang mereka tempati.	-	Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar.	Siswa berada di lingkungan kelas yang sehat dan segar. Sehingga membuat siswa merasa berkonsentrasi belajar dengan kondisi ruang kelas yang mereka tempati yaitu sehat dan segar.
	b. Fasilitas	1) Siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran	Guru biasanya menggunakan alat peraga seperti IPA yaitu ada gambar, foto, tiruan, rekaman suara	Siswa hanya menyebutkan benda-benda yang digunakan guru untuk menulis di papan tulis. Siswa	-	-	Siswa kurang tahu mengenai alat peraga yang guru mereka gunakan untuk belajar. Mereka hanya tahu mengenai alat-alat tulis

			manusia, gambar hewan dan menggunakan LCD.	tidak menyebutkan alat peraga untuk proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa tidak merasa tertarik dengan alat peraga yang digunakan guru karena guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.			yang biasa guru gunakan saat pembelajaran seperti kapur dan papan tulis.
		2) Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan	Buku pegangan yang dimiliki guru adalah 7 buku paket BSE yang berasal dari dinas dan usaha sekolah. Adapun buku pendamping yang digunakan adalah buku IPA dan IPS.	Siswa mengaku memanfaatkan buku perpustakaan dengan baik yaitu pada saat pembelajaran seperti menggunakan buku paket dari sekolah. Selain itu, siswa tidak ada yang pinjam buku di perpustakaan dengan sendiri.	-	Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Adapun buku tersebut antara lain buku paket IPA, Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia.	Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan. Adapun buku pinjaman tersebut berupa buku paket untuk tiap mata pelajaran. Selebihnya siswa tidak pinjam sendiri di perpustakaan. Mereka pinjam buku secara bersama-sama satu kelas.
		3) Siswa memiliki alat tulis	Guru berpendapat bahwa siswa selalu	Siswa mengaku memiliki alat tulis	-	-	Siswa memiliki alat tulis lengkap. Adapun alat

		lengkap	membawa alat tulis lengkap pada tiap minggunya.	yang biasa siswa miliki yaitu pulpen, pensil, dan buku. Minimal siswa hanya memiliki pulpen dan buku saja untuk menulis.			tulis tersebut antara lain bolpoin, pensil, dan penghapus. Namun ada beberapa siswa yang terkadang meminjam tipe-x atau penghapus pena kepada temannya.
		4) Kondisi papan tulis kelas bersih pada saat pergantian pelajaran	Menurut guru, papan tulis selalu bersih tiap kali pergantian mata pelajaran.	Siswa mengaku papan tulis yang ada di ruang kelasnya bersih dan mudah terlihat. Tidak terlalu jauh dan tidak kotor.	-	-	Kondisi papan tulis kelas bersih pada saat pergantian pelajaran. Selain itu letak papan tulis tidak jauh dan tidak kotor.
2.	Faktor Sosial						
	a. Teman Sebaya	1) Siswa tidak bermain dengan teman sebelahnya ketika pembelajaran	-	Siswa mengaku teman sebangkunya baik hati dan tidak mengajaknya bermain ketika pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang mengaku teman sebangkunya berbicara sendiri di kelas dan mempermainkan	-	Siswa mencoba mengganggu konsentrasi belajar siswa lain di belakangnya.	Hanya sebagian kecil dari keseluruhan siswa saja yang sering mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung.

				buku LKS ketika pembelajaran berlangsung.			
		2) Siswa tidak berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung	-	Siswa mengaku teman sebangkunya mengajak berbincang-bincang mengenai pelajaran. Selain itu juga ada siswa yang mengaku teman sebelahnya mengajaknya berbicara tentang sahabat	-	Beberapa siswa berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa lain kurang dapat fokus terhadap penjelasan materi pelajaran	Sebagian besar siswa tidak berbicara ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sebagian juga yang berbicara ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa lain tidak fokus dalam belajar.
		3) Siswa mengajak teman sebelahnya untuk segera mengerjakan tugas	-	siswa tidak pernah mengajak temannya mengerjakan tugas. Tapi ada juga siswa yang mengerjakan tugas di saat jam kosong.	-	Tidak ada siswa yang mengajak temannya untuk segera mengerjakan tugas	Siswa tidak pernah mengajak temannya untuk mengerjakan tugas.
		4) Siswa berjalan-jalan ketika pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain	-	Siswa sering berjalan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti jalan-jalan ketika siswa lain duduk	-	Ada satu hingga dua siswa yang berjalan-jalan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa	Siswa sering jalan-jalan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga membuat siswa lain kurang berkonsentrasi belajar di dalam kelas.

				memperhatikan penjelasan guru. Ada juga siswa yang izin pergi ke kamar mandi karena malas di kelas.		lain kurang konsentrasi belajar.	Adapun alasan siswa jalan-jalan salah satunya adalah izin pergi ke kamar mandi karena malas di kelas.
		5) Siswa mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	-	Berdasarkan pengakuan siswa, mereka sering pergi ke perpustakaan saat jam pelajaran kosong atau saat jam istirahat seperti Az, Ed dan Ary Tetapi ada sebagian siswa yang tidak pergi ke perpustakaan dengan alasan tidak ingin ke perpustakaan.	-	Tidak ada siswa yang mengajak temannya pergi ke perpustakaan untuk membaca	Siswa tidak ada yang pergi ke perpustakaan atau mengajak teman-temannya pergi ke perpustakaan. Terakhir Ada pun terakhir kali siswa pergi ke perpustakaan adalah pada saat mereka kelas tiga. Selain itu hal ini di karnakan sekolah dalam pembangunan sehingga perpustakaan tertutup.
	b. Guru	1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa supaya giat belajar	Guru melakukan pemberian motivasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan kalimat untuk selalu rajin belajar dan berhasil	Siswa mengaku bahwa gurunya mengajak siswa rajin belajar dengan memberikan PR atau tugas. Dan siswa mengaku bahwa guru memberikan	Guru mata pelajaran selain guru kelas memberikan motivasi kepada siswa berupa nasihat kebaikan.	-	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Kegiatan pemberian motivasi tersebut dilakukan pada saat pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

			mengerjakan tugas di rumah.	nasihat kepada mereka dengan baik dan nyaman.			Adapun bentuk pemberian motivasi tersebut adalah dengan kalimat rajin belajar dan memberikan tugas-tugas rumah.
		2) Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Guru biasa menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan metode ceramah untuk mengaktifkan siswa.	Siswa mengaku bahwa guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan dengan baik	Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas.	-	Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan demonstrasi.
		3) Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa	Guru mengaku bahwa guru sering melakukan kontak mata dengan seluruh siswa pada saat siswa mengerjakan tugas.	Siswa merasa sering diamati oleh gurunya pada saat pembelajaran berlangsung.	Guru telah melakukan kontak mata. Akan tetapi tidak seluruh siswa dilihat oleh guru	-	Guru melakukan kontak mata kepada siswa di kelas IV B. Kegiatan kontak mata dilakukan ketika menjelaskan materi pelajaran dan ketika siswa mengerjakan tugas.
		4) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat untuk	Siswa mengaku guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mereka mudah	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	-	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Penyampaian materi tersebut disesuaikan dengan RPP

			hari itu.	memahami penjelasan materi dari guru.			yang telah dibuat guru.
		5) Guru tidak membedakan siswa misalnya menunjuk siswa yang pintar saja. Guru bersikap adil terhadap seluruh siswa	Guru mengaku telah bersikap adil kepada seluruh siswa. Adapun cara atau bentuk sikap adil guru yaitu dengan memberikan materi satu anak sama dengan anak yang lain.	-	Guru tidak membedakan siswa	-	Guru tidak membedakan siswa. Dengan kata lain, guru bersikap adil terhadap seluruh siswa.
		6) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	Guru biasanya menggunakan alat peraga seperti IPA yaitu ada gambar, foto, tiruan, rekaman suara manusia, gambar hewan dan menggunakan LCD.	-	Guru sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru.	-	Guru menggunakan media pembelajaran yang nyata seperti air bening dan gelas aqua ketika menjelaskan materi sifat-sifat benda.
		7) Guru	Guru biasa	Siswa mengaku	Guru mencoba	-	Guru mengaktifkan

		mengaktifkan siswa di dalam kelas	menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan metode ceramah untuk mengaktifkan siswa.	bahwa gurunya membuat mereka aktif belajar dengan cara mengikuti dengan baik. Selebihnya mereka tidak tahu.	untuk mengaktifkan siswanya. Adapun cara guru mengaktifkan siswa antara lain dengan memberikan tanya jawab dan meminta siswa untuk membaca atau mengerjakan soal.		siswa dengan cara diskusi, demonstrasi, dan ceramah. Selain itu, guru juga mencoba mengaktifkan siswa dengan cara pemberian tanya jawab atau mengerjakan tugas dan membaca.
		8) Guru selalu mengikuti KKG	Guru mengaku selalu mengikuti kegiatan KKG tiap bulannya karena untuk pengembangan diri dan menambah wawasan.	-	-	-	Guru selalu mengikuti KKG
		9) Guru sering bertanya kepada guru lain ketika kurang memahami materi yang	Guru merasa jarang mengalami kesulitan memahami bahan ajar karena guru sudah berupaya untuk menguasai	-	-	-	Guru merasa jarang mengalami kesulitan memahami bahan ajar. Apabila guru mengalami kesulitan, yang dilakukan adalah dengan mencari tahu di internet atau

		akan diajarkan	bahan ajar melalui forum tutor atau searching di internet.				melalui forum tutor.
		10) Guru melakukan diskusi dengan teman sebayanya	Guru mengaku pernah melakukan diskusi dengan teman sebaya. Menurut beliau, hal tersebut baik untuk dilakukan.	-	-	-	Guru pernah melakukan diskusi dengan teman sebayanya. Hal tersebut dilakukan karena baik dan dapat menambah wawasan.
		11) Guru mengalami kesulitan mengembangkan materi	Guru mengaku selama ini tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi.	-	-	-	Guru selama ini tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pelajaran
		12) Guru paham tentang pendekatan EEK	Guru mengaku sudah paham dengan pendekatan EEK.	-	-	-	Guru paham tentang pendekatan EEK.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Senin, 16 November 2015
Waktu : 12.30 – 14.30 WIB
Tempat : SD N Tegalpanggung
Kegiatan : mengamati belajar siswa di kelas

Deskripsi

Hari ini adalah hari pertama peneliti mulai masuk ke sekolah guna meneliti siswa khususnya kelas IV B. Peneliti datang ke sekolah pukul 12.30 WIB. Peneliti langsung masuk kelas melihat siswa dalam proses belajar. Pengaturan tempat duduk siswa ada tiga baris, dalam satu baris terdapat satu meja dua siswa. Jumlah siswa dalam satu kelas 22 siswa. Peneliti sendiri duduk di barisan paling belakang dari tempat duduk siswa agar dapat mengamati siswa secara keseluruhan. Sebelum belajar, guru meminta siswa berdoa bersama-sama supaya pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Pelajaran pada hari ini adalah pendidikan Agama Islam. Siswa menggunakan buku paket dari perpustakaan dan guru meminta siswa membuka buku paket tersebut. Siswa mempelajari buku paket sesuai perintah guru. Setelah siswa mempelajari buku paket tersebut guru menjelaskan materi tentang cara sholat. Guru meminta salah satu siswa mempraktikkan cara sholat di depan kelas. Pada saat siswa praktik, siswa yang lain memperhatikan praktik atau demonstrasi dari salah satu siswa tersebut. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi sholat yang belum dipahami. Siswa tidak ada yang bertanya. Setelah itu guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Siswa yang ditunjuk harus siap menjawab pertanyaan dari guru. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Siswa yang bernama Din menguap sambil berkipas-kipas saat guru menjelaskan materi Agama Islam. Pada saat belajar Agama Islam, guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pelajaran selanjutnya adalah Bahasa Indonesia. Siswa yang bernama La pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia (14.30 WIB) merasa kelelahan dan berkipas-kipas dengan menggunakan buku. Sementara itu siswa lain memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang duduk di barisan belakang (empat siswa yaitu Ar, Fi, Lut, Fit) tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Mereka berbincang sendiri. Pada saat pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini. Siswa yang bernama Ba tunjuk jari, lalu memberanikan dirinya ke depan untuk menyelesaikan soal dari guru. Siswa lain yang tunjuk jari sebanyak 4 siswa. Siswa terlihat merasa nyaman di tempat duduknya masing-masing. Hanya saja siswa tidak merasa nyaman berada di ruang kelas karena ruang kelas yang digunakan cukup sempit untuk jumlah siswa 22 anak. Sementara itu ruang kelas juga diisi oleh barang-barang seperti lemari karena sekolah sedang melakukan

pembangunan kelas baru. Ba dan Din berbincang dengan teman sebelahnya ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang dibicarakan bukan tentang pelajaran. Siswa bernama Az berjalan-jalan ketika guru menjelaskan. Dia hanya melihat-lihat temannya kemudian meminjam alat tulis juga sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya. Tidak ada siswa yang mengajak temannya ke perpustakaan karena perpustakaan pada siang hari tutup.

Refleksi:

1. Guru mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan sebelumnya
2. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru setelah guru menjelaskan materi dengan demonstrasi
3. Siswa memperhatikan demonstrasi dari siswa lain dengan konsentrasi penuh
4. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
5. Ada siswa yang berbincang saat pembelajaran berlangsung
6. Tidak ada siswa yang belajar di perpustakaan pada siang hari karena tutup
7. Ada siswa yang berjalan-jalan pada saat guru menjelaskan sehingga membuat siswa lain kurang fokus belajar

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Selasa, 17 November 2015
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
Tempat : SD N Tegalpanggung
Kegiatan : mengamati belajar siswa di dalam kelas
Deskripsi

Hari ini adalah hari kedua peneliti masuk ke SD Negeri Tegalpanggung. Sebelum peneliti masuk ke ruang kelas IV B, peneliti menunggu guru kelas terlebih dahulu. Setelah guru datang, peneliti menyambut guru dan menjabat tangan dengan penuh senyuman. Setelah itu guru meminta peneliti masuk ke dalam kelas dan peneliti duduk di bagian pojok belakang siswa. Jumlah siswa hari ini tetap 22 siswa. Pengaturan tempat duduk siswa tetap sama dengan hari sebelumnya, akan tetapi ada perubahan tempat duduk dengan formasi tempat duduk yang sama. Siswa yang pindah tempat duduk adalah Fit, dll. Pelajaran hari ini adalah Matematika dan IPS. Guru menjelaskan mengenai penjumlahan.

Setelah mata pelajaran matematika selesai, siswa istirahat selama 15 menit. Siswa menggunakan waktu istirahat untuk makan di kantin sekolah. Tidak ada satu pun siswa yang pergi ke perpustakaan karena perpustakaan saat ini belum terbuka sebab sekolah masih dalam pembangunan atau renovasi. Jadi siswa menggunakan waktu istirahat untuk makan dan bermain di lapangan sekolah. Peneliti pun ikut bermain dengan siswa agar siswa terlihat semangat. Setelah istirahat, siswa masuk ke dalam kelas dan melanjutkan pelajaran berikutnya yaitu IPS mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia. Peneliti melihat beberapa siswa kurang semangat belajar. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang merasa terganggu dengan suasana belajarnya contohnya Ar berkipas-kipas dengan menggunakan buku karena panas di ruang kelas. Beberapa siswa pun terlihat

berkeringat terutama siswa laki-laki yang bermain di lapangan sekolah tadi. Hal ini juga dikarenakan suhu atau cuaca pada siang hari yang panas. Siswa yang bernama Din menguap sambil berkipas angin disaat guru menjelaskan materi Matematika. Lut memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran IPS tentang ragam budaya. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang materi ragam budaya. Az menengok kebelakang melihat temannya saat pembelajaran padahal temannya sedang memperhatikan pembelajaran. Sebagian besar siswa berbincang-bincang sementara guru menjelaskan pembelajaran.

Refleksi:

1. Siswa merasa kelelahan setelah bermain pada saat jam istirahat sehingga membuat siswa berkipas-kipas saat pembelajaran berlangsung
2. Pengaturan tempat duduk siswa bergantian meskipun pada hari ini hanya empat siswa yang pindah tempat duduk
3. Masih ada siswa yang berbincang saat guru menjelaskan materi
4. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Rabu, 18 November 2015
Waktu : 13.30 – 14.30
Tempat : SD N Tegal Panggung
Kegiatan : mengamati belajar siswa di dalam kelas
Deskripsi

Hari ini adalah hari ke 3 peneliti masuk ke SD N Tegalpanggung Yogyakarta. Peneliti tiba di SD pukul 12.42 WIB. Hari ini siswa belajar pendidikan Agama Islam dan materinya adalah tentang cara melaksanakan sholat dengan benar. Peneliti saat ini duduk di bagian belakang siswa. Jumlah siswa hari ini tetap 22 siswa dan tidak ada yang absen. Seluruh siswa hadir. Peneliti melihat siswa yang aktif dan tidak aktif. Dalam satu kelas, tidak semuanya siswa yang aktif. Hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dengan belajarnya, antara lain Mar, Lut, Ads dan yang kurang aktif adalah Ar, Bay dan Din. Pada waktu istirahat, seperti biasanya siswa langsung ke kantin dan sebagian siswa ada yang bermain di lapangan sekolah. Waktu istirahat yang sebentar itu siswa gunakan untuk bermain dan makan. Tidak ada siswa yang pergi ke perpustakaan atau belajar. Hal ini dikarenakan pada siang hari, perpustakaan tutup.

Pada proses pembelajaran, terdapat 5 siswa tunjuk jari ketika kesempatan diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Sementara itu Fit dan dua teman sebelahnya berbicara sendiri sementara itu guru menjelaskan materi pelajaran. Pada saat pembelajaran IPA siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan membaca tetapi siswa ramai sendiri membahas kelompok *outbond* untuk esok hari. Pada saat Luf, Wul, Ar, Dik, Sat diminta guru untuk membaca siswa lain ramai sendiri. Guru memberikan motivasi belajar dengan kalimat “jika dikasih suara Allah, harus digunakan sebaik-baiknya jika ada teman yang salah harus dibenahi jangan di jelak-jelakkan. Karena manusia tempat salah dan lupa”.

Guru melakukan kontak mata dengan seluruh siswa. Sementara lain kesempatan, guru hanya melakukan kontak mata dengan siswa yang pandai saja.

Refleksi:

1. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 3 siswa.
2. Siswa yang kurang aktif atau hanya diam saja yaitu 3 siswa.
3. Siswa menggunakan waktu luang untuk bermain
4. Tidak ada siswa yang belajar atau pergi ke perpustakaan karena ada siang hari perpustakaan tutup.
5. Guru melakukan kontak mata kepada seluruh siswa dengan kata lain guru memperhatikan setiap siswa di kelas
6. Guru memberikan motivasi tentang belajar

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Jum'at, 20 November 2015
Waktu : 13.30 – 14.30
Tempat : SD N Tegalpanggung
Kegiatan : Observasi dan wawancara siswa
Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 12:30 WIB. Peneliti langsung masuk ke ruang kelas IV B. Pada saat itu guru sudah mengajar di dalam kelas. Peneliti duduk di barisan belakang. Peneliti melihat keadaan siswa saat ini masih fokus belajar. Jumlah siswa saat ini sebanyak 22 siswa. Pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia. Guru meminta siswa membaca teks bacaan di buku paket. Buku paket tersebut berasal dari buku paket pinjaman sekolah. Kemudian memberikan soal agar siswa mengerjakan soal tersebut. Soal yang diberikan adalah soal membuat kalimat dari sebuah kata. Setelah selesai, guru mengoreksi satu persatu hasil pekerjaan siswa. Sementara itu, keadaan kelas masih panas karena cuaca saat itu. Namun demikian, lingkungan siswa terasa segar dan bersih. Udaranya tidak bau. Daerahnya tidak lembab. Selain itu kelas IV B berada jauh dari kebisingan seperti kebisingan suara kendaraan di jalan raya.

Guru hanya menggunakan metode ceramah. Hanya sebagian siswa saja yang dilihat oleh guru. Guru hanya meminta siswa membuka buku pegangan dan menyuruhnya membaca satu persatu. Guru menggunakan media pembelajaran yang nyata yaitu botol berisi air. Guru hanya meminta siswa untuk membaca dan mengerjakan soal. Guru kesulitan mengembangkan potensi siswa karena terbatas pada waktu. Pada saat jam istirahat, peneliti mewawancarai guru. Adapun hasil dari wawancara dengan guru adalah (1) siswa jarang tidak masuk kelas. Adapun penyebab siswa sakit antara lain karena musim hujan dan panas. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah karena alasan orang tua. (2) Ada beberapa siswa saja yang mengantuk, karena khusus kelas IV B ini masuk siang jam 12 – 16 WIB. Selama itu siswa sering menguap karena mengantuk, tapi siswa tetap semangat belajar walaupun masuk siang. (3) Siswa terlihat kelelahan setelah bermain atau berolahraga. Walaupun siswa kelelahan setelah bermain, siswa tetap fokus dalam belajar, karena guru memberikan materi pelajaran yang ringan seperti

SBK, bernyanyi dan menggambar agar siswa terlihat semangat belajar. (4) Siswa jarang membawa bekal makanan dari rumah. Hanya 30% dari keseluruhan siswa yang membawa bekal. Selebihnya mereka makan di kantin sekolah atau mereka beli di kantin kejujuran. (5) Hampir seluruh siswa di kelas IV B tidak ada yang memakai kacamata. Hanya ada satu siswa yang bernama Fit pernah memakai kacamata ketika di kelas 3. Namun sekarang Fit tidak memakai kacamata lagi. (6) Sekolah mengadakan pemeriksaan kesehatan 2 kali setahun. Adapun bentuk pemeriksaan kesehatannya adalah imunisasi sebagai penunjang kesehatan. (7) Siswa kelas IV B tidak memiliki cacat indra sampai saat ini, termasuk kelas-kelas yang lain.

Setelah itu, guru meminta peneliti memanggil siswa yang akan peneliti wawancarai. Peneliti memanggil siswa sebanyak yang peneliti butuhkan yaitu 7 orang siswa. Peneliti mewawancarai siswa di ruang Agama sehingga tidak ada yang mengganggu kegiatan wawancara. Setelah peneliti mewawancara siswa, peneliti melihat sekolah yang di bangun di bagian belakang sayap selatan. Peneliti menemui guru kelas IV B bahwa peneliti sudah mewawancari siswa hari ini sebanyak 3 orang siswa. Peneliti pun meminta izin pulang kepada guru kelas IV B karena peneliti masih ada kegiatan atau perkuliahan di sore hari di kampus. Guru memberikan izin pulang pada saat hari ini juga, lalu peneliti pulang. Sebelum peneliti pulang peneliti pamit kepada Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang ada di ruang kantor kepala sekolah.

Refleksi:

1. Lingkungan belajar siswa segar dan sehat serta jauh dari kebisingan
2. Siswa menggunakan buku paket pinjaman dari sekolah
3. Cuaca yang panas membuat siswa berkipas-kipas
4. Siswa mengerjakan soal dari guru secara mandiri

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Senin, 23 November 2015
Waktu : 12.20 – 14.00
Tempat : SD N Tegal Panggung
Kegiatan : wawancara siswa
Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 12.20 WIB. Sekolah belum masuk. Bel belum berbunyi. Setelah berbunyi, seluruh siswa yang masuk siang hari bergegas ke dalam kelas dan mengikuti pembelajaran. Peneliti pun ikut masuk ke kelas guna mengamati kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Keadaan kelas masih sama seperti hari-hari sebelumnya. Cuaca masih panas sehingga membuat siswa merasa gerah. Namun ruang kelas dapat dikatakan bersih dan segar karena jauh dari bau yang tidak sedap. Selain itu letak sekolah juga di perkampungan sehingga jauh dari kebisingan kendaraan bermotor.

Hari ini peneliti berniat untuk melakukan wawancara kepada dua siswa yang kemarin belum selesai diwawancarai. Adapun siswa tersebut antara lain Ar, dan Mar. Hasil dari wawancara dapat dilihat di lampiran wawancara siswa.

Kegiatan wawancara dilakukan pada saat jam istirahat. Setelah selesai, peneliti pulang.

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Selasa, 24 November 2015
Waktu : 12.20 – 14.00
Tempat : SD N Tegal Panggung
Kegiatan : wawancara guru
Deskripsi

Hari ini peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan guru MG. Hasil yang didapat adalah sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Menurut guru MG, semua siswa memperhatikan presentasi dari kelompok teman-temannya yang maju di depan, sehingga proses dalam pembelajaran berjalan lancar. Guru menggunakan teknik arahan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi. Cara guru membuat siswa mau menanggapi materi adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sebagian siswa memberikan tanggapan ketika guru memberikan pendapat mengenai materi pelajaran. Cara guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran adalah dengan membuat rangkuman. Terdapat siswa yang mau berbicara ketika guru mengajak menyimpulkan pembelajaran. Ada sebagian besar siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Siswa aktif saat mengerjakan soal latihan di papan tulis. Ada siswa tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Selain tunjuk jari, siswa selalu aktif dalam bertanya tentang materi pembelajaran.

Guru berpendapat bahwa cara siswa mudah untuk mengingat adalah dengan mengajaknya mencari contoh-contoh materi atau dengan membuat *resume*. Guru berpendapat bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat, tepat, dan benar tergantung dengan penguasaan materi tiap siswa. Guru berpendapat bahwa setiap kali ada pertanyaan dari guru, siswa dapat tidaknya menjawab tergantung pada penguasaan materi dari tiap anak. Guru berpendapat bahwa ruang kelas jauh dari kebisingan. Hal ini dikarenakan letak sekolah berada di jalan perkampungan yang mana kanan kiri jalan tidak ada pabrik. Menurut guru, tempat duduk yang ditempati siswa terasa nyaman. Formasi tempat duduk siswa yaitu satu meja terdiri dari dua bangku sehingga untuk dua anak sesuai dengan standar dari pusat. Menurut guru, suhu ruang kelas tergantung pada cuaca. Ruang kelas jauh dari bau limbah industri. Guru biasanya menggunakan alat peraga seperti IPA yaitu ada gambar, foto, tiruan, rekaman suara manusia, gambar hewan dan menggunakan LCD. Guru berpendapat bahwa siswa selalu membawa alat tulis lengkap pada tiap minggunya. Menurut guru, papan tulis selalu bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Buku pegangan yang dimiliki guru adalah 7 buku paket BSE yang berasal dari dinas dan usaha sekolah. Adapun buku pendamping yang digunakan adalah buku IPA dan IPS. Guru melakukan pemberian motivasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu dengan kalimat untuk selalu rajin belajar dan berhasil mengerjakan tugas di rumah. Guru biasa menggunakan metode diskusi, demosntrasi, dan metode ceramah untuk

mengaktifkan siswa. Guru mengaku bahwa guru sering melakukan kontak mata dengan seluruh siswa pada saat siswa mengerjakan tugas. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat untuk hari itu. Guru mengaku telah bersikap adil kepada seluruh siswa. Adapun cara atau bentuk sikap adil guru yaitu dengan memberikan materi satu anak sama dengan anak yang lain. Guru mengaku selalu mengikuti kegiatan KKG tiap bulannya karena untuk pengembangan diri dan menambah wawasan. Guru merasa jarang mengalami kesulitan memahami bahan ajar karena guru sudah berupaya untuk menguasai bahan ajar melalui forum tutor atau *searching* di internet. Guru mengaku pernah melakukan diskusi dengan teman sebaya. Menurut beliau, hal tersebut baik untuk dilakukan. Guru mengaku selama ini tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi. Guru mengaku sudah paham dengan pendekatan EEK.

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Jum'at, 25 November 2015
Waktu : 12.20 – 14.00
Tempat : SD N Tegal Panggung
Kegiatan : wawancara siswa, mengamati keadaan sekolah
Deskripsi

Seperti biasanya peneliti masuk siang pukul 12: 30 WIB. Saat ini peneliti menunggu siswa istirahat jam pertama, sambil menunggu peneliti melihat keadaan sekolah. Keadaan sekolah saat ini rasanya sepi karena sebagian siswa sudah pulang karena memang sudah jam pulang. Namun masih ada kelas IV B belajar dengan guru kelas. Peneliti berbicara dengan penjaga perpustakaan, yang kami bicarakan tentang perpustakaan. Saat ini perpustakaan belum bisa digunakan karena masih tahap pembangunan sekolah. Untuk sementara siswa membaca buku di ruang keagamaan. Di sana ada banyak buku kalau siswa mau membaca, tetapi keadaan saat ini rasanya siswa tidak nyaman membaca di ruang keagamaan, karena ruang agama itu dipakai oleh guru Agama Katholik lagi pula ruang Agama sempit dan penuh dengan barang-barang dari gudang.

Peneliti memanggil dua siswa untuk wawancara yaitu Lut dan Fin. Peneliti mulai mewawancarai lagi siswa. Peneliti sering mengamati siswa saat mewawancarai, siswa kebanyakan tidak makan dari rumah bahkan uang saku tidak diberi orang tua siswa, terkadang siswa tersebut merasa lapar di saat jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak konsentrasi belajar apa lagi siswa mulai belajar pada siang hari.

Refleksi:

1. Perpustakaan untuk sementara tidak dapat digunakan karena sedang dalam renovasi sehingga siswa tidak ada yang membaca buku di perpustakaan
2. Keadaan lapar membuat siswa kurang konsentrasi belajar
3. Siswa kurang konsentrasi belajar jika kegiatan belajar dimulai pada siang hari

Lampiran 14. Hasil Dokumentasi Penelitian

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Ruang kelas IV B



Gambar 2. Stiker di dinding sekolah



Gambar 3. Ruang UKS



Gambar 4. Ruang Komputer Belajar



Gambar 5. Profil Sekolah



Gambar 6. Keadaan Saat Belajar



Gambar 7. Suasana Belajar



Gambar 8. Guru mengajar siswa



Gambar 9. Belajar Agama Islam



Gambar 10. Peneliti Mewawancarai Guru



Gambar 11. Peneliti Mewawancarai Siswa



Gambar 12. Suasana Latihan Tari

PERNYATAAN *REVIEW INSTRUMENT*
PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *reviewer instrument* pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun oleh :

Nama : Maradona
NIM : 12108249033
Progam Studi : S1 PGSD
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman observasi dan pedoman wawancara penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2015
Dosen *Reviewer Instrument*



Agung Hastomo, M.Pd.
NIP 19800811 200604 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : **6517** /UN34.11/PL/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 November 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Maradona
NIM : 12108249033
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Pugeran MJ II / 181 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SID TEGALPANGGUNG NO 41 YOGYAKARTA
Subyek : Siswa kelas IV B
Obyek : Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan Belajar
Waktu : November-Januari 2016
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SID Tegalpanggung Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3526

6839/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 6517/UN34.11/PL/2015

Tanggal : 13 November 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MARADONA
No. Mhs/ NIM : 12108249033
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Suyatinah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13 November 2015 s/d 13 Februari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MARADONA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 13-11-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALPANGGUNG

Alamat: Jalan Tegalpanggung no. 41, Danurejan, Yogyakarta 55212, Telp. 0274-547675

EMAIL: sdtegalpanggung@yahoo.com

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEB SITE: www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 424 / 066 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PURWATI HANDAYANI, S.Pd.**
NIP : 19681212 198804 2 001
Pangkat, golongan : Pembina, IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **MARADONA**
NIM : 12108249033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S-1 PGSD)
Fakultas / Universitas : FIP / UNY

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegalpanggung dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV B SD NEGERI TEGALPANGGUNG YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016", yang dilaksanakan pada bulan November 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 November 2015

Kepala Sekolah



Purwati Handayani, S.Pd.

190 NIP 19681212 198804 2 001